

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KONSELING TRAUMA PADA SISWA
KORBAN GEMPA DI SMP NEGERI 1 BANDAR DUA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

AL FAJAR

NIM. 140213068

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan Dan Konseling**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
2019 M/1440 H**

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KONSELING TRAUMA PADA
SISWA KORBAN GEMPA DI SMP NEGERI 1 BANDAR DUA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

AL FAJAR

NIM : 140213068

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

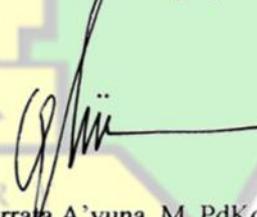
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Saifulah, M. Ag
NIP:195907021990031001

Pembimbing II,



Qurra A'yuna, M. PdKons.,

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KONSELING TRAUMA PADA
SISWA KORBAN GEMPA DI SMP NEGERI 1 BANDAR DUA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Program Sarjana(S1)
Dalam Ilmu Pendidikan

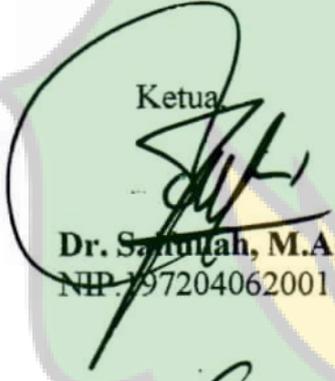
Pada Hari/Tanggal:

Selasa: 07 Februari 2019 M
10 Jumadil awwal 1440 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris


Dr. Santulah, M.Ag
NIP.197204062001121001


Irman Siswanto, S.Pd.I

Penguji I,

Penguji II,

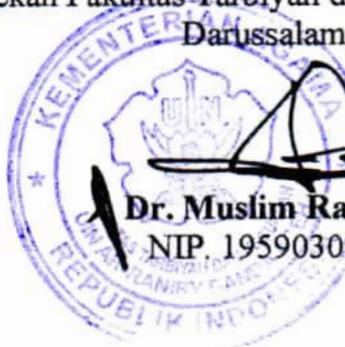

Drs. Munirwan Umar, M.Pd
NIP. 195304181981031002


Muhammad Asri, M, P.d
NIP.197705202005041001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Al Fajar
Nim : 140213068
Prodi : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Konseling Trauma Pada Siswa Korban Gempa Di SMP Negeri 1 Bandar Dua.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan atauran yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-Ar-raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 18 Februari 2019

Yang Menyatakan



Al Fajar
140213068

ABSTRAK

Nama : Al Fajar
NIM : 140213068
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan dan Konseling
judul : Efektivitas Pelaksanaan Konseling Trauma Pada Siswa Korban Gempa di SMP Negeri 1 Bandar Dua.

Tanggal Sidang : 5 September 2018
Tembal Skripsi : 116 Lembar
Pembimbing 1 : Dr. Saifullah, M. Ag
Pembimbing II : Qurrata A'yuna, M. Pd., Kons
kata kunci : Konseling Trauma

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang untuk meneliti pelaksanaan konseling trauma di SMP Negeri 1 Bandar Dua focus penelitian pelaksanaan konseling trauma, apakah sudah efektif atau sudah kah berjalan dengan sempurna, pelaksanaan konseling trauma terhambat dengan waktu belajar siswa dan ada siswa satu atau dua orang yang masih takut mengikuti konseling tetapi setelah melihat kawan lain mengikuti konseling siswa yang takut ini mengikuti juga konseling trauma, penelitian ini mengunakan kualitatif dilaksanakan melalui observasi, wawancara yaitu dengan cara menanyakan hal-hal yang penting kepada kepala sekolah, guru BK dan yang paling penting kepada siswa yang mengalami trauma dokumentasi. Teknik analisis data kemudian untuk menguji kebasahan data, dilakukan kredibilitas dengan triangulasi data, data yang dianalisis adalah hasil wawancara dengan guru BK, kepala sekolah dan sisiwa di SMP Negeri 1 Bandar Dua apakah sudah efektif proses pelaksanaan konselingnya, pelaksanaan dilakukan dengan Tanya jawab dengan guru dengan guru dan siswa yaitu teknik wawancara individu. Konseling trauma bermanfaat bagi siswa yang terkena daya ingat karena dapat berpengaruh kesaraf tapi dengan adanya pelaksanaan konseling ini dapat membantu sisiwa dalam memecahkan masala seperti bencana pidie jaya kemarinnnya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan konseling trauma yang dilaksnakan di SMP Negeri 1Bandar Dua pun sudah efektif dengan baik ditinjau dari segi belajar siswa di ruangan maupun diluar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada baginda Habibullah Muhammad saw yang telah mengantarkan ummat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan. Adapun judul skripsi ini yaitu: **“Efektivitas Pelaksanaan Konseling Trauma Pada Siswa Korban Gempa Di SMP Negeri 1 Bandar Dua.”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan kata terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali S.H M. Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang Memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M. Ag selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Miftahul Jannah, S.Ag., MSi selaku penasehat Akademik (PA) yang selalu memberi dukungan dan motivasi dalam meraih ilmu yang berkah

dan manfaat. Terima kasih sebesar-besarnya yang tak terhingga atas segala ilmu dan waktu yang diluangkan untuk menyalurkan ilmu kepada peneliti.

4. Bapak Dr. Saifullah, SAg, M. Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti selama pengerjaan skripsi berlangsung, terima kasih tak terhingga atas kesabaran serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Qurrata A'yuna, M. Pd., Kons selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti selama pengerjaan skripsi berlangsung, terima kasih peneliti ucapkan sebesar-besarnya yang tak terhingga atas wawasan dan ilmu pengetahuan yang diberikannya kepada peneliti sangat luar biasa merupakan bekal modal yang sangat berharga bagi peneliti.
6. Seluruh Dosen, Ahli Staf Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang namanya tidak dapat di sebutkan satu persatu, terima kasih peneliti ucapkan atas bimbingan ibu/bapak berikan selama ini sehingga menjadi peneliti seorang sarjana ilmu konseling, yang insyaAllah akan bermanfaat bagi diri sendiri orang sekitar dan tentunya bagi dunia modern sekarang ini.
7. Kepada seluruh guru dan pimpinan SMP Negeri 1 Bandar Dua, Pegawai Tata Usaha, Dewan Guru serta siswa yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

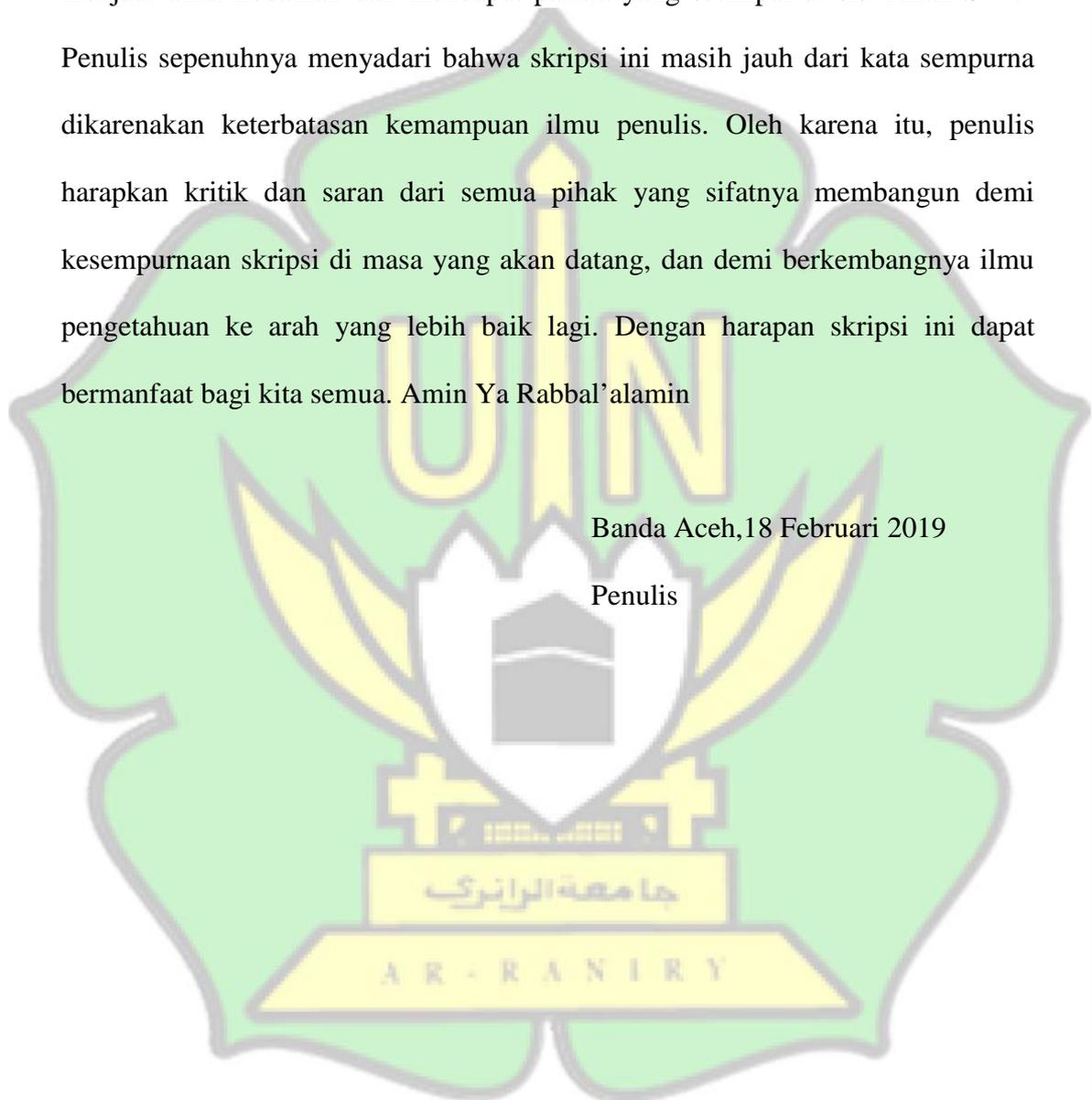
8. Persembahkan teristimewa teruntuk ayahanda tercinta bapak Munir Isham dan ibunda Agustina selaku orang tua yang sangat peneliti sayangi dan cintai, tanpa mereka peneliti bukanlah apa-apa, mereka yang rela bekerja untuk kesuksesannya peneliti dalam menggapai pendidikan sarjana ini dan mereka motivasi tiada duanya bagi peneliti, nesehatnya membuat peneliti mengerti bahwa betapa pentingnya bersyukur atas nikmat yang Allah berikan yang selalu mengajarkan anaknya akan perjuangan, saya bangga memiliki orang tua seperti mereka, terima kasih ayah dan mamak.
9. Tercinta bagi adik-adik Al furqan, Risyah, dan Suci wulandari, yang telah memberikan peneliti semangat dan motivasi segala kondisi dan situasi.
10. Sahabat Dian Mentari, Susila, Sriwahyuni, Firdalena, Dina Fadhillah, Yuni Septidayanti, Khizir Hidayat selalu siap membantu peneliti dalam kondisi apapun.
11. Terima kasih tak terhingga atas doa dan dukungan yang selama ini teman-teman pendidikan Bimbingan Konseling berikan, angkatan 2014 leting pertama. Yang senantiasa berjuang sama-sama untuk meraih masa depan yang cemerlang khususnya unit 03.
12. Kepada teman-teman KPM khususnya anggota yang bertugas di Gp Trieng Paloh, Oci Hermonita, Anisfu Syakban, Aidianur Munira, Ayu Rahmadani dan banyak lainnya dan tak mungkin disebutkan satu persatu terima kasih banyak atas bantuan dan motivasi serta dukungan yang teman-teman berikan, banyak sekali pengalaman berharga yang peneliti

dapatkan dari pertemanan singkat ini, peneliti berdoa semoga Allah menjadikan kita semua orang yang sukses dan selamat dunia akhirat.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan dukungan yang sudah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu, penulis harapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal'alamin

Banda Aceh, 18 Februari 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	X
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional/ Penjelasan Istilah.....	5
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Definisi efektifitas.....	9
1. Pengertian efektifitas	9
2. Mengukur efektifitas	14
B. Konseling Trauma	17
1. Pengertian Konseling	17
2. Pengertian Trauma.....	28
C. Pengertian konseling trauma.....	33
1. Jenis-jenis konseling traum.....	35
2. Penyebab konseling trauma	36
BAB III : METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	44
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Pencegahan Keabsahan Data.....	46
BAB IV : HASIL PELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian Pembahasan/ Diskusi Hasil Penelitian	81

BAB V : PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

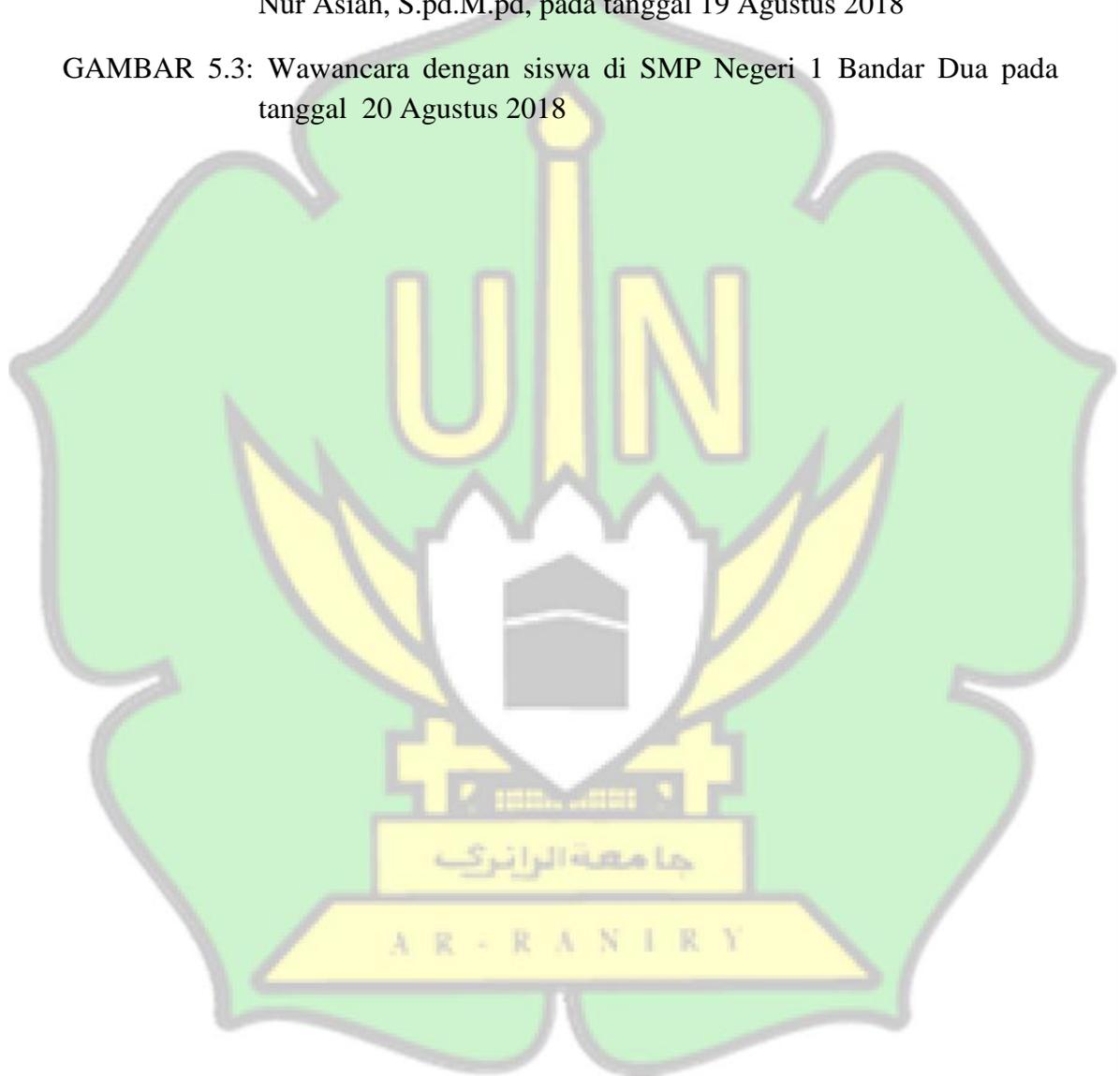


DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 5.1: Wawancara dengan kepala sekola SMP Negeri 1 Bandar Dua Drs. Muhammad Nasir, pada tanggal 18 Agustus 2018.

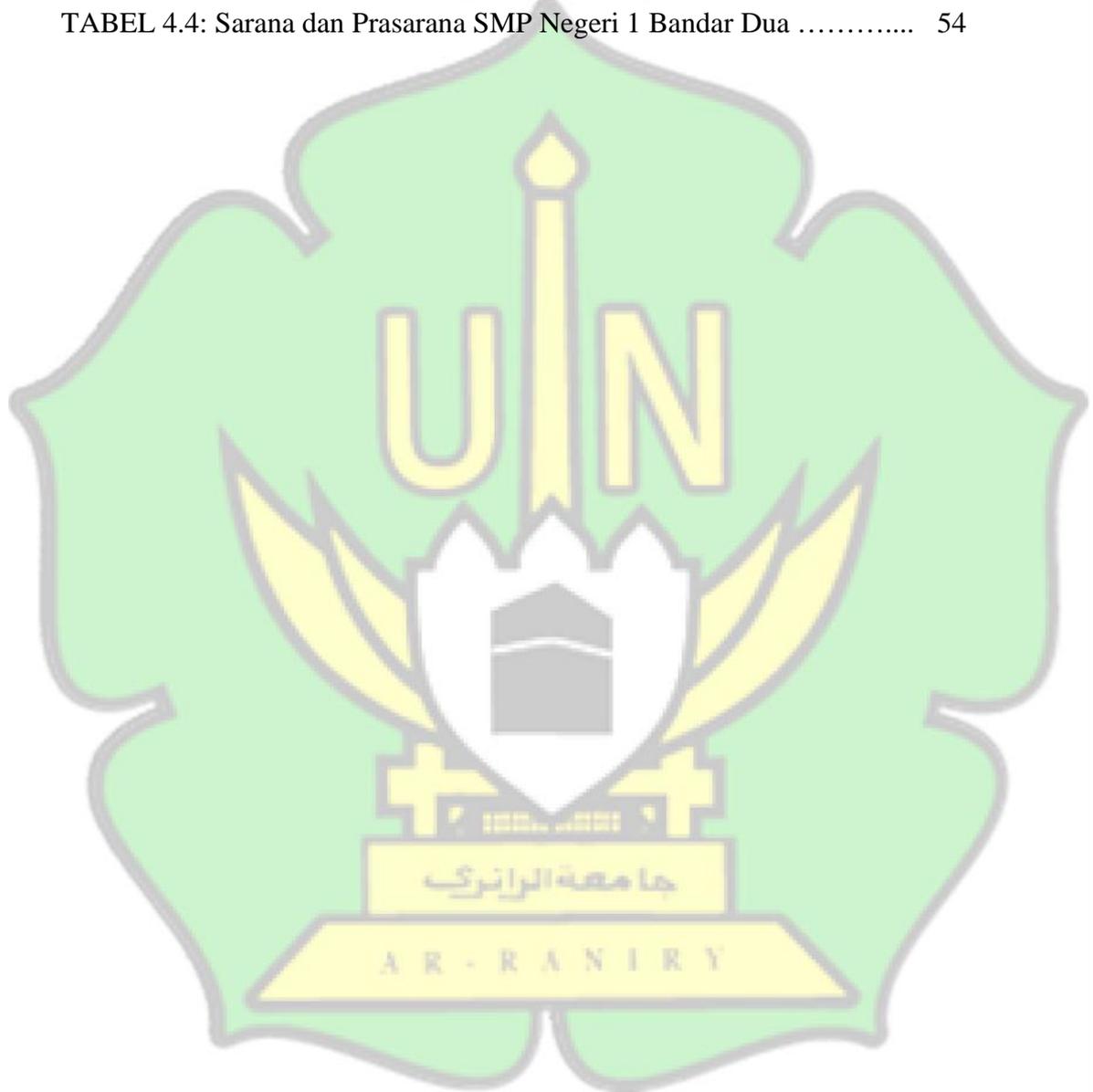
GAMBAR 5.2: Wawancara dengan Guru BK di SMP Negeri 1 bandar Dua ibu Nur Asiah, S.pd.M.pd, pada tanggal 19 Agustus 2018

GAMBAR 5.3: Wawancara dengan siswa di SMP Negeri 1 Bandar Dua pada tanggal 20 Agustus 2018



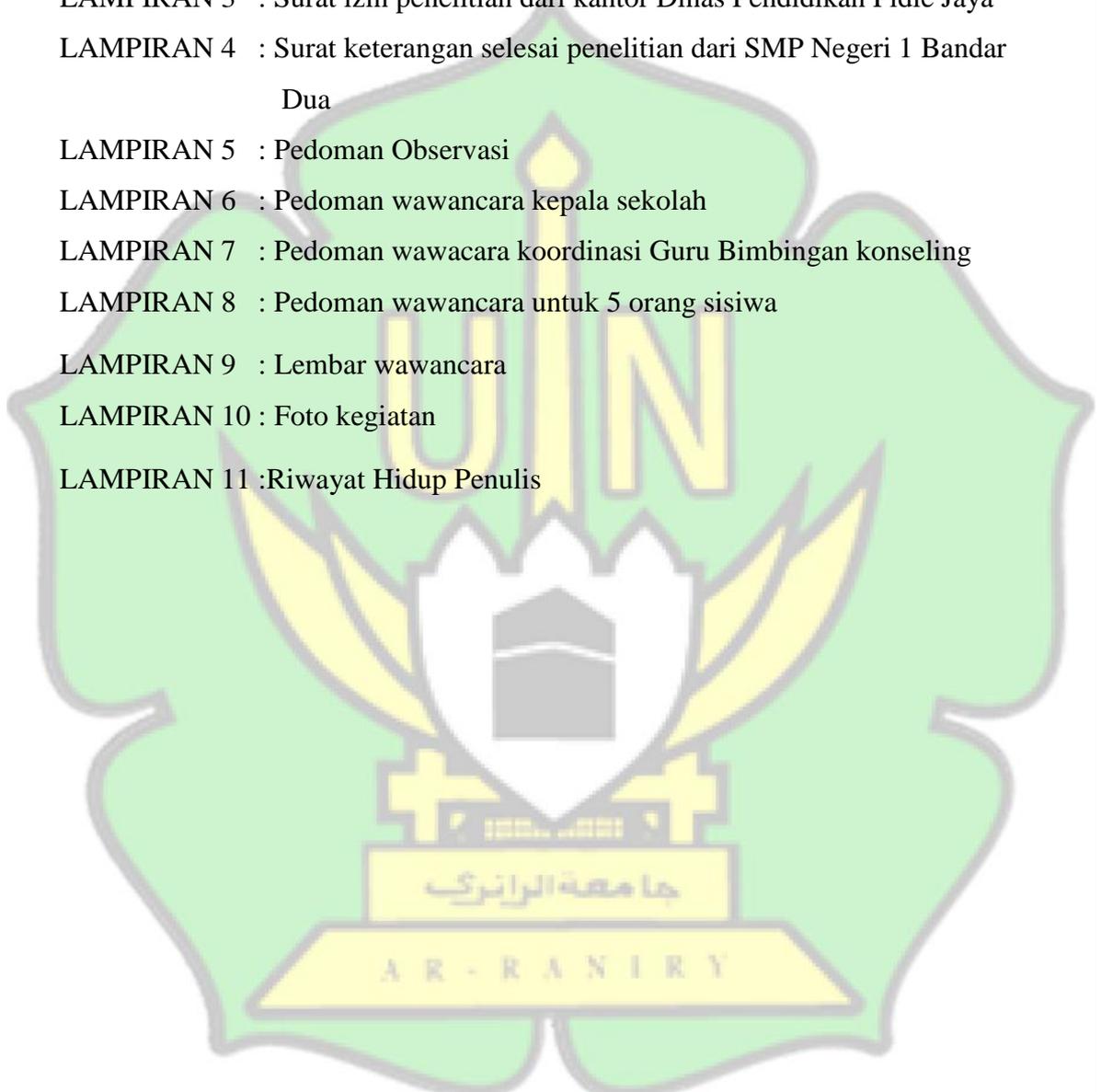
DAFTAR TABEL

TABEL 4.1: Jumlah siswa SMP Negeri 1 Bandar Dua Tahun Ajaran.....	52
TABEL 4.2: Jumlah Ruang Dan kelas SMP Negeri 1 Bandar Dua.....	53
TABEL 4.3: Jumlah Guru Dan Pegawai SMP Negeri 1 Bandar Dua.....	53
TABEL 4.4: Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Bandar Dua	54



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat keputusan (SK) penunjukan skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat izin penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat izin penelitian dari kantor Dinas Pendidikan Pidie Jaya
- LAMPIRAN 4 : Surat keterangan selesai penelitian dari SMP Negeri 1 Bandar
Dua
- LAMPIRAN 5 : Pedoman Observasi
- LAMPIRAN 6 : Pedoman wawancara kepala sekolah
- LAMPIRAN 7 : Pedoman wawancara koordinasi Guru Bimbingan konseling
- LAMPIRAN 8 : Pedoman wawancara untuk 5 orang sisiwa
- LAMPIRAN 9 : Lembar wawancara
- LAMPIRAN 10 : Foto kegiatan
- LAMPIRAN 11 : Riwayat Hidup Penulis



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam konsep Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup umat manusia. Hal ini dapat dilihat, baik dari Al-Qur'an maupun Hadits yang memerintahkan manusia untuk belajar atau berpendidikan.

Dalam Al-Qur'an, konsep pendidikan terhadap pada surat Mujaadilah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman apabila di katakan kepadamu, berilah maka lapangkan lah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, :berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang

¹UUD No.20-2003 Sisdiknas Pendidikan.

*beriman antaramu dan orang-orang ilmu beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q,S. Al-mujaadilah:11).*²

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka tidak hanya dapat bertumpu kepada program persekolahan yang semata-mata hanya mengendalkan pada kegiatan atau proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Akan tetapi lebih dari itu, sekolah juga harus memperhatikan apa yang dibutuhkan siswa dan apakah proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, karena sekolah yang baik tergantung dari siswanya yang berprestasi. Maka jika ada kendala terhadap siswa dalam proses belajar mengajar seorang guru harus melihat dan memahami apa yang terjadi terhadap siswa tersebut sehingga proses belajar siswa tersebut dapat berlangsung dengan baik.

Tsunami yang menghancurkan kota dan bahkan peradaban telah terjadi sejak beberapa ribu tahun SM seperti halnya di Mediterania. Di Indonesia, bencana gempa bumi dan tsunami di Aceh 26 Desember 2004 telah menyebabkan kehancuran yang luar biasa di daerah pesisir Aceh dari segi infrastruktur dan korban manusia. Bencana yang terjadi merupakan salah satu bencana terbesar di abad ini. Karena kehancuran yang demikian besar maka besar juga hendaknya pelajaran yang bisa diambil untuk dapat dijadikan acuan untuk menata dan membangun kawasan pesisir Aceh khususnya dan untuk pelajaran kawasan pesisir lain di Indonesia.

Semua aspek kehidupan masyarakat terganggu, baik aspek ekonomi, sosial, pendidikan dan budaya. Hal tersebut mengakibatkan pergeseran nilai-nilai pada

² Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahan nya*, (Semarang: CV. Thoha Putra, 1988), h. 9 10-9-11

tatanan pada kehidupan masyarakat Aceh bencana Tsunami kepada masyarakat dan anak-anak sangat memprihatinkan merupakan bagian dari sistem peringatan dini yang penting. Begitu halnya dengan bencana yang terjadi di Pidie Jaya beberapa waktu lalu yang banyak memakan korban jiwa, dan kerusakan pada rumah-rumah warga di Pidie Jaya.

Pada tanggal 7 Desember 2016, gempa bumi berkekuatan 6,5 skala Richter mengguncang Kabupaten Pidie Jaya Aceh Indonesia, pada pukul 5.03.36 Waktu Indonesia Barat.³ Pusat gempa berada di koordinat 5,25 LU dan 96,24 BT, tepatnya di darat pada jarak 18 kilometer tenggara Sigli, Pidie dan 2 kilometer utara Meureudu, Pidie Jaya pada kedalaman 15 km. Pusat gempa yang berada di daratan menyebabkan gempa bumi ini tidak menimbulkan tsunami. Gempa juga terasa di kabupaten tetangga seperti Pidie, Bireuen, hingga sampai ke Banda Aceh, Langsa, dan Pulau Simeulue.

Menurut laporan Badan Nasional Penanggulangan Bencana, sedikitnya 104 orang meninggal dunia akibat gempa ini. Sementara, Pelaksana Tugas Gubernur Aceh menyatakan keadaan tanggap darurat provinsi untuk penanganan pascagempa di tiga kabupaten, yaitu Pidie, Pidie Jaya, dan Bireuen.

Beberapa jam setelah gempa, laporan kerusakan bangunan mulai tersebar, termasuk melalui media sosial. Laporan terdiri dari runtuhnya sebuah masjid di Samalanga, Bireuen; bangunan minimarket dan stasiun

³ Serambi, Gempabumi Guncang Pidie Jaya, Provinsi Aceh Dipicu Akibat Aktivitas Sesar Aktif, dikutip pada tanggal 30 Mei 2018

pengisian bahan bakar di Pidie Jaya yang roboh; serta terbelahnya badan jalan di daerah setempat. Wilayah Pidie Jaya dan Pidie juga sempat mengalami pemadaman listrik, telepon, dan sinyal komunikasi setelah gempa. Hingga 9 Desember 2016, BNPB mencatat 11.730 rumah rusak akibat gempa.⁴ Selain itu, tercatat 105 unit ruko roboh, 14 masjid rusak berat, satu rumah sakit rusak berat, dan satu unit sekolah roboh. Lebih dari 100 kali gempa susulan terjadi pascagempa, dengan kekuatan terbesar mencapai 5.0 M_w pada 7 Desember 2016.

Bupati Pidie Jaya Aiyub Abbas menyatakan bahwa sekitar 30% wilayah Pidie Jaya terdampak kerusakan gempa ini. Aiyub yang pada saat gempa berada di Istana Negara di Jakarta untuk melakukan kunjungan kerja segera kembali ke Pidie Jaya untuk melakukan pemantauan pasca gempa.⁵

Bantuan langsung berdatangan baik bantuan tempat tinggal darurat makana, air bersih, juga bantuan pelayanan konseling trauma bagi masyarakat korban gempa Pidie Jaya. Dampak dari bencana ini mengakibatkan siswa mengalami masalah-masalah di sekolah. Ketika mereka bersosialisasi, anak-anak lebih memilih menyendiri ketimbang bermain dengan teman lingkungannya dikarenakan masih takut akibat guncangan gempa dasyat yang membuat mereka trauma dan tidak dapat berfikir apa-apa pada waktu itu. Konsentrasi belajar anak juga menurun karena mereka masih mengingat kejadian gempa yang mereka rasakan pada saat itu dan akibat ketakutan berlebihan ini membawa anak-anak berimjinasi negatif yang dapat merugikan anak, bencana gempa bumi yang terjadi

⁴ Rilis Terbaru BNPB, 11 Ribu Rumah Rusak Akibat Gempa Aceh". Times Indonesia. Diakses tanggal 9 December 2016.

⁵ Bupati: 30 Persen Wilayah Pidie Jaya Terdampak Gempa". *Liputan 6*. Diakses tanggal 7 December 2016.

beberapa waktu lalu masih membuat siswa merasa takut lalu masih membuat siswa merasa takut, dikarenakan takut terjadi gempa susulan lagi sehingga membuat siswa cemas sehingga sangat berdampak terhadap proses belajar mengajar. Menghindari hal-hal tersebut relawan sosial bersama guru BK turut memberikan bantuan psikologis dengan memberi pelayanan konseling trauma kepada warga sekolah agar kondisi dapat menjadi kembali normal seperti semula.

Kegiatan yang diadakan dalam pelaksanaan konseling trauma didasari oleh tujuan dari pada kurikulum sekolah, dimana pelaksanaan konseling trauma ini sangat berpengaruh terhadap siswa, sekolah dan proses belajar mengajar. Konseling trauma mengubah siswa menjadi pribadi yang lebih baik sehingga proses belajar mengajar yang terjadi berjalan secara efektif dan efisien.

Sangat jelas bahwa pelaksanaan konseling trauma di sekolah sangat di butuhkan karena dengan adanya konseling trauma diperkirakan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Banyak manfaat terhadap kegiatan pelaksanaan konseling dalam membentuk sebuah moral siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan menjadikan sebagian penelitian ilmiah dengan judul: “EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KONSELING TRAUMA PADA SISWA KORBAN GEMPADI SMP NEGERI 1 BANDAR DUA”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas terhadap pelaksanaan konseling trauma di SMP Negeri 1 Bandar dua ?

2. Apa saja hambatan pelaksanaan kegiatan konseling trauma di SMP Negeri 1 Bandar Dua ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas terhadap pelaksanaan konseling trauma di SMP Negeri 1 Bandar Dua.
2. Untuk mengetahui hambatan pelaksanaan kegiatan konseling trauma di SMP Negeri 1 Bandar Dua.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang telah di harapkan dalam penelitian ini adalah

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis yaitu dengan penelitian ini di harapkan, dapat menambah referensi tentang sistem informasi efektivitas terhadap pelaksanaan konseling trauma.

2. Secara praktis

- a. Bagi pihak sekolah, hasil karya skripsi ini dapat di jadikan sebagai bentuk masukan atau motivasi dalam usaha meningkatkan kegiatas efektivitas konseling trauma di sekolah, sehingga apa yang di harapkan oleh phak sekolah dapat tercapai dengan baik.

- b. Bagi siswa, hasil dari karya skripsi ini dapat memotivasi semangat para siswa untuk tetap terus aktif dalam mengikuti kegiatan efektivitas terhadap pelaksanaan konseling trauma, sehingga apa yang telah di dapat dari latihan tersebut dapat membantu para siswa

untuk meningkatkan hasil prestasi belajarnya pada mata pelajaran pendidikan lainnya.

- c. Bagi orang tua atau wali murid dan masyarakat pada umumnya, hasil dari karya skripsi ini di harapkan dapat di jadikan sebagai salah satu alat atau sarana komunikasi dan sumber informasi dalam memberikan pengenalan, pengertian dan alat pemahaman terhadap peranan pendidikan konseling di sekolah, sehingga pada akhirnya nanti dapat dapat memberikan partisipasi

E. Penjelasan Istilah

1. Pengertian efektivitas

Efektivitas adalah tujuan yang di tetapkan, Garner mendefinisikan efektivitas lebih dalam lagi, karena efektivitas tidak berhenti sampai tujuan tercapai tetapi sampai pada kualitatif hasil yang di kaitkan dengan pencapaian visi.⁶ Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku siswa yang merugikan dalam proses belajar menjadi perilaku yang menguntungkan dalam proses dalam proses belajar, sesuai dengan target pencapaian yang telah di harapkan. Tingkah laku siswa yang merugikan dalam belajar digolongkan pada tingkah laku yang mengganggu tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya pada aspek psikologi siswa pasca gempa bumi Pidie Jaya. Tingkah laku tersebut meliputi cemas, sulit berkonsentrasi, khawatir, takut, gelisah, resah, risau, was-was. Tingkah laku siswa yang menguntungkan dalam belajar dimaknai sebagai tingkah laku yang

⁶ Asean Development Bank (ADB).2005, Kev Indicators Of Asian Development Contries <http://www.adb.org/statistic>

mendorong tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya dalam aspek psikologi siswa yang ditunjukkan dalam tingkah laku tidak cemas, berkonsentrasi dan percaya diri dalam belajar, tidak mudah terkecoh sama kawan.

2. Pelaksanaan konseling trauma

Konseling trauma adalah proses dimana konselor memberi konseling kepada siswa mengalami trauma seperti gempa bumi, banjir, dan longsor dimana si konseli yang diberi konseling oleh konselor benar-benar memahami apa yang di berikan oleh konselor dan di samping itu juga konselor memberi sedikit inti pemahamannya juga dalam berkaitan dengan pemahaman trauma tersebut.⁷ Konseling trauma adalah bantuan yang bersifat terapeutis yang di arahkan untuk mengubah sikap dan perilaku konseli. Pelaksanaan nya secara *face to face* antara konseli dan konselor melalui wawancara dengan konseli sehingga dapat teratasikan permasalahan yang di alami siswa, berdasarkan penjelasan di atas pelaksanaan konseling trauma dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan konseling yang telah di berikan oleh konselor dan guru BK sebagai tindakan tanggap bencana gempa Pidie Jaya. Pelaksanaan layanan konseling ini merupakan bantuan psikologi oleh para ahli untuk memiliki ahli dampak psikologis terutama pada siswa korban bencana gempa Pidie Jaya agar mereka dapat mengatasi masalah belajar secara mandiri.

⁷ Latipun, *psikologi konseling*, edisi ketiga, UUM press, Malang, 2003, hal.4

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Definisi Efektivitas

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Hidayat yang bahwa :

“Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin membesar persentase target yang di capai semakin tinggi efektivitasnya.¹

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Menurut Effendy mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan Effendy. Efektivitas menurut pengertian di atas mengartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.²

Pengertian lain menurut Susanto, “Efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk

¹ Husaini Usmanm, *manajemen teori, praktik dan riset pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.3.

² Effendy. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung: Citra Aditya Bakti 2003), h. 54

mempengaruhi” (Susanto). Menurut pengertian Susanto diatas, efektivitas bisa diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.³

Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil. Guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya.

Hal ini berarti, bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki. Pandangan yang sama menurut pendapat Peter F. Drucker yang dikutip H.A.S. Moenir dalam bukunya *Manajemen Umum di Indonesia* yang mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut efektivitas, pada sisi lain, menjadi kemampuan untuk memilih sasaran hasil sesuai. Seorang manajer efektif adalah satu yang memilih kebenaran untuk melaksanakan” (Moenir,). Konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensional, artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan. Kata efektif sering dicampuradukkan dengan kata

³ Susanto, Astrid S. *Pendapat Umum*, (Bandung: Bina Cipta, 1975), h. 63

efisien walaupun artinya tidak sama, sesuatu yang dilakukan secara efisien belum tentu efektif.⁴

Menurut pendapat Markus Zahnd dalam bukunya *Perancangan Kota Secara Terpadu* mendefinisikan efektivitas dan efisiensi, sebagai berikut: “Efektivitas yaitu berfokus pada akibatnya, pengaruhnya atau efeknya, sedangkan efisiensi berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya”.

Pada dasarnya efektivitas lebih memfokuskan pada akibat atau pengaruh sedangkan efisiensi menekankan pada ketepatan mengenai sumber daya, yaitu mencakup anggaran, waktu, tenaga, alat dan cara supaya dalam pelaksanaannya tepat waktu. Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan dalam bukunya *Transformasi Pelayanan Publik* mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”. Maka secara singkat pengertian daripada efisiensi dan efektivitas adalah, efisiensi berartimelakukan atau mengerjakan sesuatu secara benar, “*doing things right*”, sedangkan efektivitas melakukan atau mengerjakan sesuatu tepat pada sasaran “*doing the right things*”. Tingkat efektivitas itu sendiri dapat ditentukan oleh Amin Tunggul Widjaya mengemukakan: “Efektivitas adalah hasil membuat keputusan yang mengarahkan melakukan sesuatu dengan benar, yang membantu

⁴Moenir, H.A.S. *Manajemen pelayanan umum indonesia*. (Jakarta.Bumi aksara, 2006), h. 87

memenuhi misi suatu perusahaan atau pencapaian tujuan”.⁵ Selanjutnya Permata Wesha mengatakan : Efektivitas adalah keadaan atau kemampuan berhasilnya suatu kerja yang dilakukan oleh manusia untuk membrikan guna yang diharapkan untuk melihat efektivitas kerja pada umumnya dipakai empat macam pertimbangan yaitu: Pertimbangan ekonomi, Pertimbangan fisiologi, pertimbangan psikologi dan pertimbangan sosial”.

Berdasarkan beberapa pengertian yang di kemukakan para ahli di atas bahwa efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan kerja yang ditetapkan. Efektivitas kerja adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditentukan, artinya pelaksanaan suatu tugas ditandai baik atau tidak, sangat tergantung pada penyelesaian tugas tersebut bagaimana cara melaksanakannya, dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu. Hal ini lebih menekankan pada penyelesaian tugas yang telah ditentukan sebelumnya.⁶

Alternative yang tepat sangat menentukan tingkat efektivitas kerja yang sangat tinggi dan tentunya akan sangat berpengaruh besar terhadap kualitas dari hasil pekerjaan dan kualitas pekerjaan itu sendiri, efektivitas kerja berhubungan dengan hasil yang telah ditentukan sebelumnya. Satu hal yang perlu digaris bawahi efektivitas kerja tidak dapat dipisahkan dengan efisiensi kerja. Efisiensi kerja berhubungan dengan biaya, tenaga, mutu dan pemikiran.

Efektivitas kerja dalam organisasi merupakan usaha untuk mencapai prestasi yang maksimal dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam waktu

⁵Wijaya, Amin Tunggal, *Manajemen suatu Pengantar*, Cetakan Pertama, Jakarta: Rineka Cipta Jaya, 1993)

⁶Sarwoto , *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990)

yang relative singkat tanpa menunggu keseimbangan tujuan alat dan tenaga serta waktu. Apa yang dimaksud dengan efektivitas kerja dipertegas Siagian yaitu Penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang ditentukan, artinya apabila pelaksanaan tugas dinilai baik atau tidak adalah sangat tergantung pada bila mana tugas tersebut diselesaikan dan bukan terutama menjawab tentang bagaimana melaksanakan serta berapa biaya yang dikeluarkan untuk pekerjaan tersebut.⁷

Dari defenisi di atas dapatlah kiranya diinterpretasikan bahwa efektivitas kerja mengandung arti tentang penekanan pada segi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, dimana semakin cepat pekerjaan itu terselesaikan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, maka akan semakin baik pula efektivitas kerja yang dicapai. Demikian pula sebaliknya dengan semakin lamanya pekerjaan tersebut terselesaikan, maka semakin jauh pula pekerjaan tersebut dari keefektifannya. Menurut Handoko, pegawai mampu mencapai efektivitas kerja apabila pegawai “Menunjukkan kemampuan mengakumulasikan pemilihan tujuan yang dilaksanakan dengan peralatan yang akan dipergunakan untuk melaksanakan tujuan tersebut sehingga pekerjaan tersebut terselenggara sebagaimana yang diharapkan”.⁸

Dari pengertian-pengertian efektivitas tersebut dapat di simpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,

⁷Siagian Sondang. P, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1991). h. 16

⁸Handoko. T. Hani, 1991. *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Yogyakarta, Liberti.

kualitas dan waktu) yang telah di capai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah di tentukan terlebih dahulu.

a) Mengukur Efektivitas

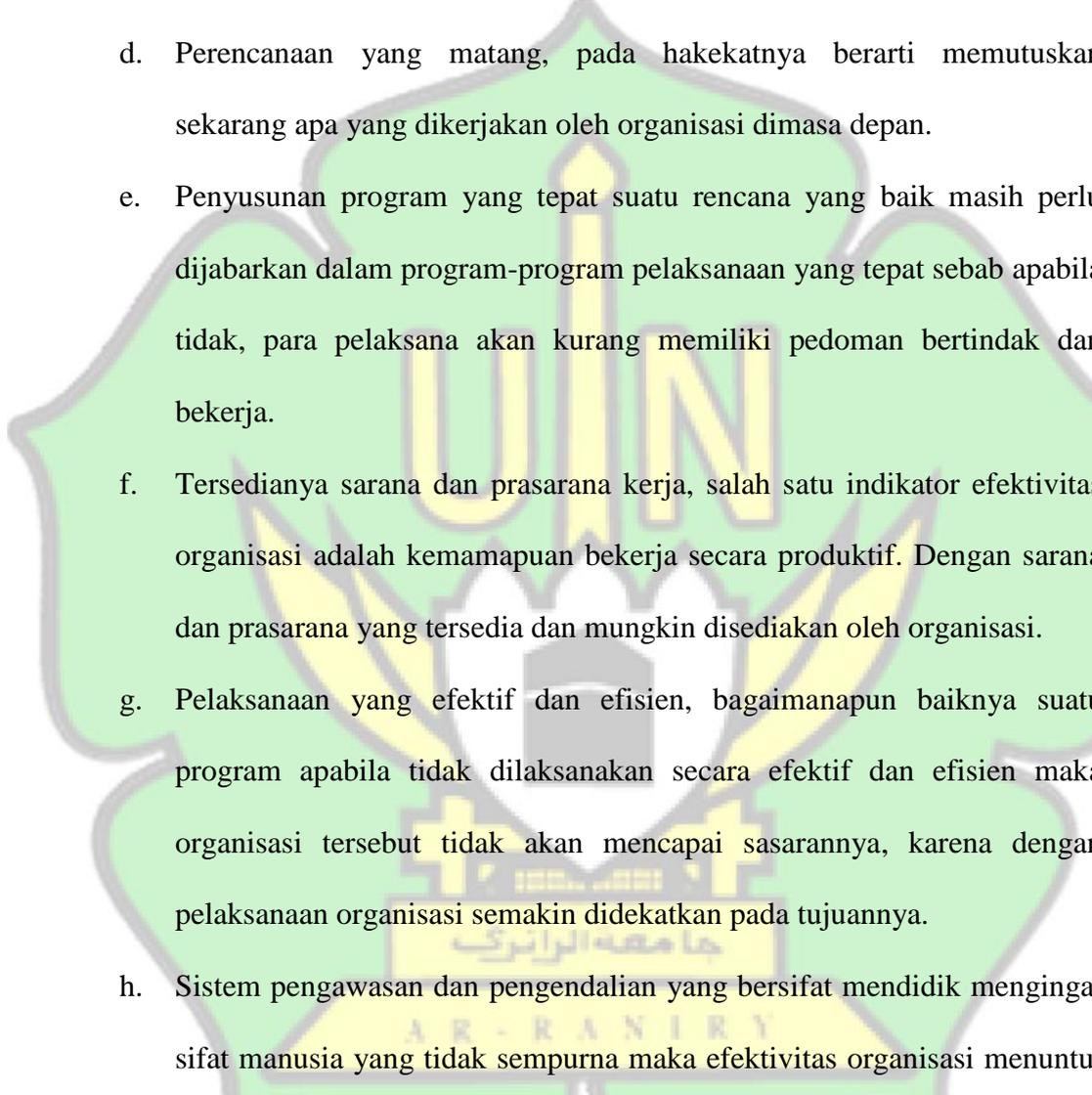
Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah pada jalan yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.⁹

⁹ S.P Siagian. *Pengantar filsafat pendidikan*. Bandung.2008 Alfabeta

- 
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.¹⁰

¹⁰ Mardalis, *metode peneltian suatu pendidikan proposal* (Bandung: Bandar Maju, 1990)

Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas suatu organisasi ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Martani dan Lubis yakni:

- a) Pendekatan Sumber (*resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- b) Pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.
- c) Pendekatan sasaran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana.¹¹

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditentukan, artinya pelaksanaa suatu tugas ditandai baik atau tidak, sangat tergantung pada penyelesaian tugas tersebut bagaimana cara melaksanakannya, dan berapa biaya yag di keluarkan untuk itu, adapun alternative yang tepat sangat menentukan tingkat efektivitas kerja yang sangat tingi dan tentunya akan sangat berpengaruh besar terhadap kualitas dari hasil pekerjaan dan kualitas pekerja itu sendiri, efektivitas kerja berhubunga dengan hasilang

¹¹ Martini, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Penerbit Menara Kudus, 1978

telah di tentukan sebelumnya. Satu hal yang perlu digaris bawahi efektifitas kerja tidak dapat dipisahkan dengan efisien kerja yang ditentukan.

B. Konseling Trauma

1. Pengertian konseling

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu "*Consilium*" yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa *Anglo saxon*, istilah konseling berasal dari *sellan* yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.¹²

Trauma menurut KBBI adalah keadaan jiwa atau tingkah laku yang tidak normal sebagai akibat dari tekanan jiwa atau cedera jasmani.¹³

Konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu, makna bantuan itu sendiri, yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar mencapai kemandirian, mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya. Tugas konselor adalah menciptakan kondisi-kondisi fasilitatif yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan klien. Sementara itu, tujuan konseling mengadakan perubahan perilaku pada klien sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan menjadi normal kembali.¹⁴

a. Tujuan Dan Fungsi Layanan Konseling

¹² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 93

¹³ <http://kbbi.web.id/trauma>

¹⁴ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006) h.16

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari *life style* serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi presepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya. 6 Lebih lanjut prayitno mengemukakan tujuan khusus konseling individu dalam 5 hal. Yakni, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi mengembangkan atau pemeliharaan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi.

Menurut Gibson, Mitchell dan Basile ada sembilan tujuan dari konseling perorangan, yakni :

1. Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembanganya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya).
2. Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.
3. Tujuan perbaikan yakni konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
4. Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
5. Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan, dan dirasakn sudah baik.

6. Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif .
7. Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
8. Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.¹⁵

b. Proses Pelaksanaan Konseling

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut brammer proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta koseling tersebut (konselor dan klien).¹⁶

Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai rapport. Dengan demikian proses konseling individu ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor klien) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna. Secara umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan :

1. Tahap awal konseling

Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas

¹⁵Gladding, S, T. *Counseling: a Compheresive Profesion*. New Jersey: Pearson Education. 2012

¹⁶Lawson, D.M *The Development pf Abusive personality: A Trauma Response: Journal Of Counseling & Development*, 2001. h 79. 505-509

dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut :

a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien

Hubungan konseling bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *a working realitionship*, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada : (pertama) keterbukaan konselor. (kedua) keterbukaan klien, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Namun, keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercayai klien karena dia tidak berpura-pura, akan tetapi jujur, asli, mengerti, dan menghargai. (ketiga) konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan demikian, maka proses konseling individu akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individu.¹⁷

b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula klien

¹⁷ Hannses, J.C., stevic, RR., & warner, R.W 1982 *Counseling: Theory and Practice* Massachusetts: Allyn & Bacon, inc.

tidak memahami potensi apa yang dimilikinya., maka tugas konselor lah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

c. Membuat penafsiran dan penjajakan

Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan dia prosemenentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.

d. Menegosiasikan kontrak

Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi :

(1) kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan. (2) Kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula. (3) kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjuk, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Disamping itu juga mengandung makna tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.¹⁸

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tahap awal ini yaitu dimana bertemunya konselor dengan klien agar dapat berjalannya pelaksanaan konseling dan konselor pun menemukan masalah yang dirasakan oleh klien, dimana tahap awal pada konseling ini biasanya disebut pendekatan antara

¹⁸Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiarti, Bimbingan Dan Penyuluhan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.23.

konselor dengan klien sehingga konselor dapat mengetahui apa permasalahan yang dirasakan oleh klien, tujuan dan tahap ini biasanya agar klien mempunyai alternatif baru untuk perubahan dan dapat terjaga hubungan baik selalu terpelihara dan juga harus ada evaluasi dari konselor terhadap klien agar mengetahui sejauh mana perkembangan klien. Dalam melakukan konseling kegiatan yang mendukung dimana kegiatannya bisa berupa aplikasi instrument biasanya berupa test dan nontest himpunan data dan konferensi kasus dan juga kunjungan rumah (*home visit*)

2. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada : (1) penjelajahan masalah klien; (2) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien.

Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh perspektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dari sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya perspektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa perspektif maka klien sulit untuk berubah. Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu :

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh. Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan *reassessment* (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat

dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari prepektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula berbagai alternatif.¹⁹

- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara
- c. Beberapa Indikator Keberhasilan Konseling
 - 1. Menurunnya kecemasan klien
 - 2. Mempunyai rencana hidup yang praktis, pragmatis, dan berguna
 - 3. Harus ada perjanjian kapan rencananya akan dilaksanakan sehingga pada pertemuan berikutnya konselor sudah berhasil mengecek hasil rencananya.

Mengenai evaluasi, terdiri dari beberapa hal yaitu :

- a. Klien menilai rencana perilaku yang akan dibuatnya
- b. Klien menilai perubahan perilaku yang telah terjadi pada dirinya
- c. Klien menilai proses dan tujuan konseling.
- d. Kegiatan Pendukung Konseling.²⁰

Sebagaimana layanan-layanan lain, konseling individu juga memerlukan kegiatan pendukung. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung layanan konseling individu adalah : aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

- 1. Aplikasi instrumentasi. Dalam layanan konseling individu, hasil instrumentasi baik berupa tes maupun non tes dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam layanan. Hasil tes, hasil ujian, hasil

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiarti, Bimbingan Dan Penyuluhan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.50.

²⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan riset pendidikan* (Bumi Aksara Jakarta, 2006)

AUM (Alat Ungkap Masalah), sosiometri, angket dan lain sebagainya dapat dijadikan konten (isi) yang diwacanakan dalam proses layanan konseling individu.

2. Himpunan data. Seperti halnya hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil siswa juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam layanan konseling individu. Selanjutnya, data proses dan hasil layanan harus didokumentasikan di dalam himpunan data.
3. Konferensi kasus. Seperti dalam layanan-layanan yang lain, konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien untuk memperoleh dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak yang diundang dalam konferensi kasus untuk pengentasan masalah klien. Konferensi kasus bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan konseling individu. Pelaksanaan konferensi kasus setelah layanan konseling individu dilakukan untuk tindak lanjut layanan. Kapanpun konferensi kasus dilaksanakan, rahasia pribadi klien harus tetap terjaga dengan ketat.
4. Kunjungan rumah. Bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien. Selain itu juga untuk memperoleh dukungan dan kerja sama dari orang tua dalam rangka mengentaskan masalah klien. Kunjungan rumah juga bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah layanan konseling individu.
5. Alih tangan kasus. Tidak semua masalah yang dialami individu menjadi kewenangan konselor.²¹

²¹ Hanurawan, Fattah. Filsafat ilmu psikologi .Malang: Universitas negeri Malang, 2012.

Hal ini bisa terjadi jika : pertama, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan. Kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.²²

d. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak

Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada lagi beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu : pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka, dan menggali lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. Kedua, menantang klien sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif, untuk meningkatkan dirinya.

4. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu :

- a. Menurunya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.

²²Made Pidarta, Bimbingan Pendidikan Indonesia, (Bina Aksara, Jakarta , 1988)

- b. Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
 - c. Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistik dan percaya diri.²³
1. Tujuan-tujuan tahap akhir adalah sebagai berikut :
 - a. Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadahi
Klien dapat melakukan keputusan tersebut karena dia sejak awal sudah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikanya dengan konselor, lalu dia putuskan alternatif mana yang terbaik. Pertimbangan keputusan itu tentunya berdasarkan kondisi objektif yang ada pada diri dan di luar diri. Saat ini dia sudah berpikir realistik dan dia tahu keputusan yang mungkin dapat dilaksanakan sesuai tujuan utama yang ia inginkan.
 - b. Terjadinya *transfer of learning* pada diri klien
Klien belajar dari proses konseling mengenai perilakunya dan hal-hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya diluar proses konseling. Artinya, klien mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan suatu perubahan.

²³Moh . Uzer dan Lilis, *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar* (Remaja Rosdakarya: Bandung,1993)

c. Melaksanakan perubahan perilaku

Pada akhir konseling klien sadar akan perubahan sikap dan perilakunya. Sebab dia datang minta bantuan adalah atas kesadaran akan perlunya perubahan pada dirinya.

d. Mengakhiri hubungan konseling

Mengakhiri konseling harus atas persetujuan klien. Sebelum ditutup ada beberapa tugas klien yaitu : pertama, membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling; kedua, mengevaluasi jalanya proses konseling; ketiga, membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Dari pembahasan diatas tahap akhir ini dapat disimpulkan bahwa tahap ini dapat melihat sejauh mana kecemasan yang dirasakan oleh klien telah berkurang dan apakah setelah beberapa kali dilakukan pelaksanaan konseling trauma ini ada perubahan sikap yang positif.²⁴

2. Pengertian Trauma

Trauma berasal dari bahasa Yunani “tramos” yang artinya luka. Dalam kamus konseling Traumatik adalah pengalaman dengan tiba-tiba mengejutkan yang meninggalkan kesan yang mendalam pada jiwa seseorang sehingga dapat merusak fisik maupun psikologis.²⁵

Kata trauma digunakan untuk menggambarkan kejadian atau situasi yang dialami oleh korban. Kejadian atau pengalaman traumatik akan dihayati secara

²⁴Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta 1990).

²⁵Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006) h. 54

berbeda-beda antara individu yang satu dengan lainnya, sehingga setiap orang akan memiliki reaksi yang berbeda pula pada saat menghadapi kejadian yang traumatic. Pengalaman traumatik adalah suatu kejadian yang dialami atau disaksikan oleh individu, yang mengancam keselamatan dirinya. Oleh sebab itu, merupakan suatu hal yang wajar ketika seseorang mengalami *shock* baik secara fisik maupun emosional sebagai suatu reaksi stress atas kejadian traumatik tersebut.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa trauma adalah suatu penekanan objek lain yang dapat menghasilkan tekanan pada anggota tubuh atau mental setelah suatu peristiwa traumatik terjadi yang mengejutkan dan meninggalkan kesan dalam jiwa seseorang hingga merusak fisik dan psikologis atau jiwanya dan terhadap bayang-bayang atau mimpi-mimpi dari kejadian trauma tersebut secara berulang-ulang.

Menurut pendapat Dr. Ida Kaplan dan Ms. Diana Orlando menyatakan trauma adalah suatu respon yang sifatnya secara emosional sangat menekan dan secara kognitif “mengejutkan”, maksudnya trauma selalu melibatkan adanya konfrontasi dengan pengalaman atau rangkaian pengalaman yang selalu mengguncang rasa percaya, penilaian-penilaian dan harapan-harapan sedemikian dahsyatnya sampai akibat konfrontasi tersebut tidak dapat lagi di asimilasikan.²⁶

Menurut DMS IV, sebuah buku manual tentang gangguan psikologi yang dikeluarkan oleh American Psychiatric Association, trauma sebuah kejadian atau

²⁶ Ms.Diana Orlando. 1992 *Theories and paradigms of counseling and psychotherapy* Massachusetts: Ally & Bacoon, inc

serangkaian kejadian yang mengancam atau menimbulkan kematian atau luka yang berbahaya, atau sebuah ancaman terhadap integritas psikologis seseorang.²⁷

Dari definisi diatas dapat di simpulkan bahwa trauma adalah luka jiwa ataupun luka berat dari pengalaman-pengalaman yang pahit sehingga menyebabkan organisme menderita lahir maupun batin.

a. Ciri-ciri Trauma

Menurut Dadang Hawari dalam bukunya “Alqur’an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Mental” menyebutkan bawah ciri-ciri trauma adalah:

1. Terdapat stressur yang berat dan jelas yang akan menimbulkan gejala penderitaan yang berarti bagi hampir setiap orang.
2. Penghayatan yang berulang dari trauma itu sendiri seperti:
 - a. Ingatan berulang dan menonjol tentang peristiwa itu.
 - b. Mimpi-mimpi berulang dari peristiwa itu.
 - c. Timbulnya secara tiba-tiba perilaku atau perasaan seolah-olah peristiwa trauma itu sedang timbul kembali karena berkaitan dengan suatu gagasan atau stimulus atau rangsangan lingkungan.
3. Penumpukan respon terhadap atau berkurangnya hubungan dengan dunia luar yang mulai beberapa waktu sesudah trauma, yaitu:
 - a. Berkurangnya secara jelas minat terhadap satu atau lebih aktivitas yang cukup berarti.
 - b. Perasaan terlepas atau terasing dari orang lain.

²⁷ Achmanto Mendatu, *Pemulihan Trauma*, (Yogyakarta, Panduan, 2010) h. 16

- c. Efek (alam perasaan) yang menyempit atau efek depresif seperti murung, sedih putus asa.
4. Kewaspadaan atau reaksi terkejut berlebihan
5. Gangguan tidur (disertai mimpi dan gangguan menggelisah)
6. Daya ingat atau kesukaran konsentrasi
7. Penghindaran diri dari aktivitas yang membangkitkan ingatan tentang peristiwa trauma itu.²⁸
8. Meningkatkan- peningkatan gejala apabila dihadapkan pada peristiwa yang mesimbolasikan atau menyerupai peristiwa trauma itu.

b. Macam-macam Trauma

Dalam bukunya Achmanto Mendatu yang berjudul “Pemulihan Trauma” secara umum macam-macam trauma dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu trauma fisik, trauma post-cult, trauma psikologis.²⁹

1. Trauma fisik, adalah cedera fisik yang berbahaya bagi keselamatan akibat perubahan fisik, misalnya pengambilan ginjal, pata tulang, pendarahan hebat, putus tangan dan kaki, akibat penganiayaan dan lain-lainnya. Trauma fisik dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. Trauma penetrasi, yaitu tipe trauma berupa teririsnya kulit atau bagian tubuh lainnya oleh sebuah benda. Contoh seperti, teriris pisau, terkena serpihan bom, tertembek peluru, tertusuk panah, dan lainnya.

²⁸Depaq RI, Al-qur'an dan terjemahannya, Semarang: toha putra 1988.

²⁹ Achmanto Mendatu, *Pemulihan Trauma*, (Yogyakarta, Panduan, 2010) hal. 13-14

- b. Trauma tumpul, yakni tipe trauma yang disebabkan oleh objek-objek tumpul, contoh seperti terpukul kepalan tangan, tertabrak motor, dan tebentur
2. Trauma pos-cult, Adalah persoalan emosional berat yang muncul ketika anggota kelompok pemujaan (cults) atau gerakan religious baru (misalnya aliran taman eden, aliran Joniiyah, dan lainnya) mengalami perasaan tidak terlibat atau tidak tergabung.
3. Trauma psikologis, adalah cedera psikologis yang biasanya dihasilkan karena menghadapi peristiwa yang luar biasa menekan atau mengancam hidupnya.³⁰

Biasanya Penyebab terjadinya trauma kondisi trauma yang dialami individu (anak) disebabkan oleh berbagai situasi dan kondisi, di antaranya:

- a. Peristiwa atau kejadian alamiah (bencana alam), seperti gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, angin topan, dsb.
- b. Pengalaman dikehidupan sosial ini (psiko-sosial), seperti pola asuh yang salah, ketidakadilan, penyiksaan (secara fisik atau psikis), teror, kekerasan, perang, dan sebagainya.
- c. Pengalaman langsung atau tidak langsung, seperti melihat sendiri, mengalami sendiri (langsung) dan pengalaman orang lain (tidak langsung), dan sebagainya.³¹

³⁰Weaver A.J, Flanelly, L. T dan Preston, J.D , 2003, Counseling Survivors of Traumatic event: A handbook for pastors and other helping profesional. Avenue south, Nashville : abingdon press.

³¹Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991) h. 87

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa konseling trauma ini proses bentuk hubungan yang bersifat membentuk, yaitu sebagian upaya membantu orang lain agar mencapai kemandirian dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi masalah krisis yang dialami oleh kehidupannya, adapun tujuan konseling disini membantu individu atau klien dalam sebuah masalah yang dirasakan sangat memberatkan perasaan dan nilai-nilai negatif yang dirasakan oleh klien tersebut. Proses terlaksananya konseling dikarenakan sebuah hubungan antara konselor dengan klien dapat bekerja sama dengan baik dan saling terbuka satu dengan yang lainnya.

3. Pengertian Konseling Trauma

Konseling traumatik yaitu konseling yang diselenggarakan dalam rangka membantu konseli yang mengalami peristiwa traumatik, agar konseli dapat keluar dari peristiwa traumatik yang pernah dialaminya dan dapat mengambil hikmah dari peristiwa trauma tersebut.

Penyebab terjadinya trauma kondisi trauma yang dialami individu (anak) disebabkan oleh berbagai situasi dan kondisi, di antaranya:

1. Peristiwa atau kejadian alamiah (bencana alam), seperti gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, angin topan, dan lain-lain.
2. Pengalaman dikehidupan sosial ini (psiko-sosial), seperti pola asuh yang salah, ketidakadilan, penyiksaan (secara fisik atau psikis), teror, kekerasan, perang, dan sebagainya.

3. Pengalaman langsung atau tidak langsung, seperti melihat sendiri, mengalami sendiri (langsung) dan pengalaman orang lain (tidak langsung).³²

Konseling trauma merupakan Konseling kebutuhan mendesak untuk membantu para korban dan mengatasi beban psikis yang di derita akibat bencana gempa tsunami dan lain-lain. Guncangan psikologis yang dasyat akibat kehilangan orang-orang yang dicintai, kehilangan sanak keluarga, dan kehilangan pekerjaan bisa mempengaruhi kestabilan emosi para korban gempa.³³

Konseling traumatik dapat membantu para korban bencana menata kestabilan emosinya sehingga mereka bisa menerima kenyataan hidup sebagaimana adanya meskipun dalam kondisi yang sulit. Konseling traumatik juga sangat bermanfaat untuk membantu para korban untuk lebih mampu mengelola emosinya secara benar dan berpikir realistis.³⁴

- a. Jenis konseling trauma

Dalam kajian psikologi dikenal beberapa jenis trauma sesuai dengan penyebab dan sifat terjadinya trauma, yaitu trauma psikologis, trauma neurosis, trauma psikosis, dan trauma diseases.³⁵

1. Trauma Psikologis

Trauma ini adalah akibat dari suatu peristiwa atau pengalaman yang luar biasa, yang terjadi secara spontan (mendadak) pada diri individu tanpa berkemampuan untuk mengontrolnya (*loss control and loss helpness*) dan

³²<http://rumahbelajarpikologi.com/index.php/trauma.html>, kutipan pada tanggal 6 juli 2018.

³³ Clifford T. Morgan, et. Al. 1986. *Introduction to psychology*. New york :Mcgraw-ill Inc. P. 585-585

³⁴ Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006) h.63

³⁵ Hepner, p.p Wampold, B.E., & Kivlinghan, D. M., 2008. *Research Design in Counseling California* : Thomson Brooks/Cole

merusak fungsi ketahanan mental individu secara umum. Ekses dari jenis trauma ini dapat menyerang individu secara menyeluruh (fisik dan psikis).

2. Trauma Neurosis

Trauma ini merupakan suatu gangguan yang terjadi pada saraf pusat (otak) individu, akibat benturan-benturan benda keras atau pemukulan di kepala. Implikasinya, kondisi otak individu mengalami pendarahan, iritasi, dsb. Penderita trauma ini biasanya saat terjadi tidak sadarkan diri, hilang kesadaran, dan sebagainya. yang sifatnya sementara.

3. Trauma Psychosis

Trauma psikosis merupakan suatu gangguan yang bersumber dari kondisi atau problema fisik individu, seperti cacat tubuh, amputasi salah satu anggota tubuh, dsb. yang menimbulkan *shock* dan gangguan emosi. Pada saat-saat tertentu gangguan kejiwaan ini biasanya terjadi akibat bayang-bayang pikiran terhadap pengalaman/ peristiwa yang pernah dialaminya, yang memicu timbulnya histeris atau fobia.

4. Trauma Diseases

Gangguan kejiwaan jenis ini oleh para ahli ilmu jiwa dan medis dianggap sebagai suatu penyakit yang bersumber dari stimulus-stimulus luar yang dialami individu secara spontan atau berulang-ulang, seperti keracunan, terjadi pemukulan, teror, ancaman.³⁶

Adapun konseling yang akan diterapkan dalam kasus ini adalah harus dilakukan secara kontinyu, penuh kesabaran, penuh keikhlasan dan betul-betul

³⁶Dewa Ketut Sukardi, *Opcit.*, h.224

ada kesadaran dari para profesional (orang-orang yang terlatih) untuk menanganinya secara baik.

b. Penyebab konseling trauma

a. Faktor internal (psikologis)

Bentuk gangguan dan kekacauan fungsi mental atau kesehatan mental yang disebabkan oleh kegagalan beraksinya mekanisme adaptasi dari fungsi-fungsi kejiwaan terhadap stimuli ekstrn dan ketegangan-ketegangan sehingga muncul gangguan fungsi dan gangguan struktur dari satu bagian, satu organ dan sistem kejiwaan. Merupakan totalitas kesatuan ekspresi proses kejiwaan yang patologis yang terhadap stimuli sosial dikombinasikan dengan faktor-faktor kausatif sekunder lainnya patologi (ilmu penyakit).³⁷

Secara sederhana, trauma dirumuskan sebagai gangguan kejiwaan akibat ketidak mampuan seseorang mengatasi persoalan hidup yang harus dijalaninya, sehingga yang bersangkutan bertingkah secara kurang wajar. Berikut ini penyebab yang mendasari timbulnya trauma pada diri seseorang:

1. Kepribadian yang lemah dan kurangnya percaya diri sehinggamenyebabkan yang bersangkutan merasa rendah diri.
2. Terjadinya konflik sosial budaya akibat adanya norma yang berbeda antara dirinya dengan lingkungan masyarakat.

³⁷ Munro , E.A , Manthei , R.J .,& Small, J.J. 1985 penyuluhan (Counseling) *Suatu pendekatan berdasarkan keterampilan*. Terjemahan Jakarta : Ghalia Indonesia.

3. Pemahaman yang salah sehingga memberikan reaksi berlebihan terhadap kehidupan sosial dan juga sebaliknya terlalu rendah. Proses-proses yang diambil oleh seseorang dalam menghadapi kekalutan mental, sehingga mendorongnya ke arah positif.³⁸

Penderita trauma lebih banyak terdapat dalam lingkungan kota-kota besar yang banyak memberikan tantangan hidup yang berat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Anak-anak usia muda tidak berhasil dalam mencapai apa yang dikehendakinya. Para korban bencana alam dan di tempat-tempat konflik, karena stress terhadap harta bendanya yang hilang.

- b. Faktor eksternal (fisik) Adapun faktor eksternal tersebut adalah : 1. Faktor orang tua dalam bersosialisasi dalam kehidupan keluarga, terjadinya penganiayaan yang menjadikan luka atau trauma fisik 2. Kejahatan atau perbuatan yang tidak bertanggung jawab yang mengakibatkan trauma fisik dalam bentuk luka pada badan dan organ pada tubuh korban.³⁹
- c. Ciri-ciri konseling trauma
 - a. disebabkan oleh kejadian dahsyat yang mengguncang di luar rencana dan kemauan kita,
 - b. kejadian itu sudah berlalu,
 - c. terjadi mekanisme psikofisik,

³⁸Mumidayeli. Filsafat pendidikan Bandung 2013: PT. Refika Aditama.

³⁹ Ahmad Juntika Nurihsan, strategi layanan bimbingan dan konseling, (bandung: Refika Aditama, 2009), h.

d. sensitif terhadap stimulus yang menyerupai kejadian asli.⁴⁰

d. Target dan Metode Konseling trauma

Layanan konseling traumatik pada prinsipnya dibutuhkan oleh semua korban selamat yang mengalami stres dan depresi berat, baik itu orang tua maupun anak-anak. Anak-anak perlu dibantu untuk bisa menatap masa depan dan membangun harapan baru dengan kondisi yang baru pula. Bagi orang tua, layanan konseling traumatik diharapkan dapat membantu mereka memahami dan menerima kenyataan hidup saat ini; untuk selanjutnya mampu "melupakan" semua tragedi dan memulai kehidupan baru.⁴¹

Di samping untuk menstabilkan kondisi emosional, layanan konseling traumatik bagi orang tua idealnya juga memberikan keterampilan yang dapat dijadikan modal awal memulai kehidupan baru dengan pekerjaan-pekerjaan baru sesuai kapasitas yang dimiliki dan daya dukung lingkungan. Dengan demikian, mereka bisa sesegera mungkin menjalani hidup secara mandiri sehingga tidak terus-menerus menyandarkan pada donasi pihak lain.

e. Keefektifan layanan konseling trauma

Untuk mencapai efektivitas layanan, maka konseling traumatik dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yakni yang bersifat individual, khususnya untuk korban yang tingkat stres dan depresinya berat, sementara itu bagi mereka yang beban psikologisnya masih pada derajat sedang, dapat dilakukan dengan pendekatan kelompok.

⁴⁰ <http://grahakonseling.Blogspot.Com/2009/10/konseling-truamatik-di-tengah-bencana.html>. dikutip pada tanggal, 15 Juli 2018

⁴¹ Syam, M.N . 2004 *Filsafat pendidikan dan filssafat pendidikan pancasila*. Surabaya Usaha Nasional.

Layanan konseling kelompok akan menjadi lebih efektif bila mereka juga difasilitasi untuk membentuk forum di antara sesama korban bencana. Lewat forum-forum yang mereka bentuk secara swadaya itulah nantinya mereka menemukan "keluarga baru" yang bisa dijadikan tempat untuk saling membantu keluar dari kesulitan yang memilikannya.⁴²

Menyembuhkan luka psikologis memang butuh waktu yang panjang dengan serangkaian proses psikologis yang konsisten. Oleh karena itu, seyogyanya pemerintah sesegera mungkin menerjunkan relawan yang bertugas memberikan layanan konseling traumatik. Seiring dengan semakin lancarnya bantuan logistik, layanan konseling seharusnya sudah mulai diberikan. Memang bisa dipahami adanya kesulitan pemerintah untuk menurunkan tim konseling traumatik karena tidak mudah mencari relawan yang memiliki basis ilmu pengetahuan dan pengalaman di bidang ini. Tapi bagaimanapun, layanan konseling traumatik harus bisa diwujudkan untuk membantu para korban bencana.⁴³

Penyebab trauma adalah peristiwa yang sangat menekan, terjadi secara tiba-tiba dan diluar kontrol seseorang, bahkan seringkali membahayakan kehidupan atau mengancam Jiwa. Kekerasan bisa menimbulkan trauma. Tak hanya fisik saja yang luka tapi juga psikis, rasa ketakutan dan terancam jiwanya, itu yang sulit disembuhkan. Trauma tak memandang usia. Anak kecil, remaja, maupun orang dewasa bisa mengalami trauma. Bedanya pada anak kecil, ia belum bisa memahami apa yang menimpa dirinya, dan trauma itu baru muncul setelah si anak

⁴² Nelson-Jones, Richard. 2009, *introduction to counseling skill*. London. SAGE Publication Ltd

⁴³ A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) h. 79

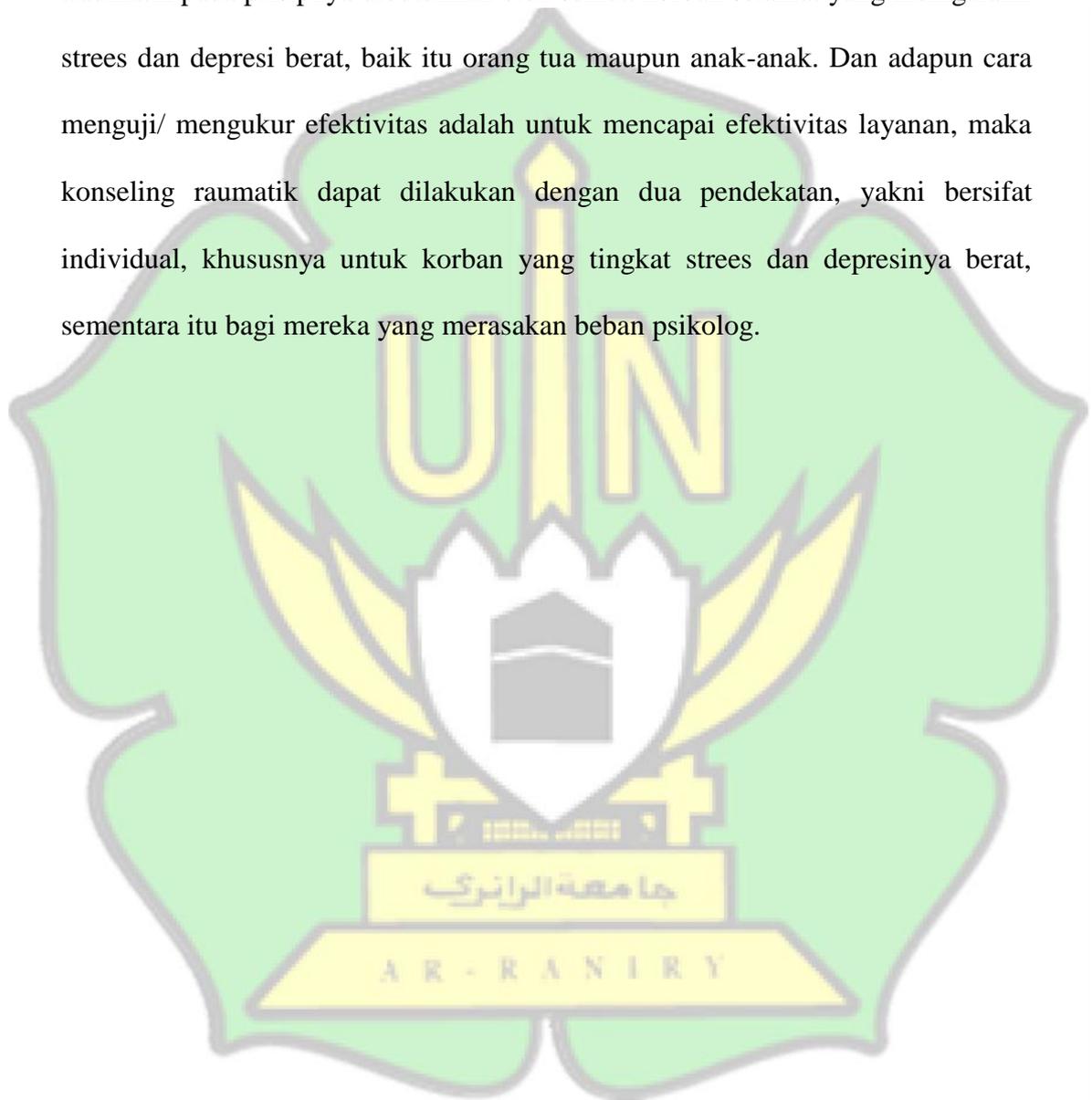
dewasa. Trauma yang muncul setelah dewasa bisa mengakibatkan perubahan kepribadian, ia bisa menjadi orang yang pendendam dan kemungkinan menjadi pelaku kekerasan di kemudian hari. Oleh karena itu, trauma penting sekali untuk segera ditangani. Peran konselor yang dapat dilakukan segera adalah :

- a. Meredakan perasaan-perasaan (cemas, gagal, bodoh, putus asa, tidak berguna, malu, tidak mampu, rasa bersalah) dengan menunjukkan sikap menerima situasi krisis, menciptakan keseimbangan pribadi dan penguasaan diri serta tanggungjawab terhadap diri konseli (mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang baru (situasi krisis).
- b. Agar konseli dapat menerima kesedihan secara wajar.
- c. Memberikan intervensi langsung dalam upaya mengatasi situasi krisis.
- d. Memberikan dukungan kadar tinggi kepada konseling.⁴⁴

Menurut pembahasan diatas dapat di simpukan bahwa situasi yang dialami oleh korban. Kejadian atau pengalaman traumatik akan dihayati secara berbeda-beda antara individu yang satu dengan lainnya, sehingga setiap orang aka memiliki reaksi yang berbeda pula pada saat menghadapi kejadian yang traumatic. Pengalaman traumatik adalah suatu kejadian yang dialami atau disaksikan oleh individu, yang mengancam keselamatan dirinya. Oleh sebab itu, merupakan suatu hal yang wajar ketika seseorang mengalami *shock* disebabkan oleh kegagalan berkasinya mekanisme adaptasi dari fungsi-fungsi kejiwaan terhadap stimulasi eksternal dan ketegangan-ketegangan sehingga muncul gangguan fungsi dan gangguan struktur dari satu sebagian, satu orang dan sistem kejiwaan.

⁴⁴A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) h. 83

Adapun ciri-ciri trauma disebabkan oleh kejadian dasyat yang mengguncang diluar rencana dan kemuan kita, kejadian itu sudah berlalu, tapi melekat dalam memori klien tersebut dan disamping iu juga layanan konseling traumatik pada prinsipnya dibutuhkan oleh semua korban selamat yang mengalami strees dan depresi berat, baik itu orang tua maupun anak-anak. Dan adapun cara menguji/ mengukur efektivitas adalah untuk mencapai efektivitas layanan, maka konseling raumatik dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yakni bersifat individual, khususnya untuk korban yang tingkat strees dan depresinya berat, sementara itu bagi mereka yang merasakan beban psikolog.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Data di kumpulkan melalui pendekatan penelitian kualitatif. Analisis kualitatif yaitu dengan cara mengaitkan hasil penelitian dengan teori-teori yang dapat di tinjau pustaka. Proses penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menetapkan fokus penelitian, menentukan objek dan subjek penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data.¹

Untuk menganalisis data menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan data berguna untuk memperoleh bentuk nyata objek penelitian, sehingga lebih mudah dimengerti penelitian atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang di lakukan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Bandar Dua Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya dikarenakan siswa yang berada di SMP Negeri 1 Bandar Dua tersebut masih banyak yang merasa cemas dan ketakutan saat ada guncangan sedikit saja baik itu perbuatan kawannya dan terjadi gempa susulan.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah.

¹ Arikunto, Suharsimi, prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi 2010-Cetakan keempat belas), (Jakarta Cipta, 2010),h.3

kepala sekolah, alasan mengambil kepala sekolah sebagai subjek, dikarenakan kepala sekolah sebagai orang yang terlibat langsung dalam perencanaan dan menentukan kegiatan pelaksanaan konseling trauma.

1. Guru pembina alasan peneliti memilih subjek guru pembina di karenakan guru pembina tersebut yang melangsungkan atau melakukan konseling cukup akurat untuk mengukur data pada karya ilmiah ini.²trauma terhadap siswa yang trauma.
2. 5 orang siswa alasan peneliti memilih subjek 5 orang siswa di karenakan siswa yang terlibat dalam konseling tersebut dan 5 orang siswa sudah
3. Selain kepala sekolah siswa juga dilibatkan dan diambil sebagai subjek penelitian. Tidak semuanya siswa dilibatkan dan diambil sebagai subjek penelitian ini, penunjukan subjek penelitian dilakukan dengan membuat kriteria subjek. Adapun kriteria subjek penelitian yang dimaksud dalam peneliian adalah.
 - 1) Korban yang dampak berat di SMP Negeri Bandar Dua tersebut tidaklah parah seperti yang dirasakan pada saat gempa saat tsunami kemarin adapun dampak bencana seperti yang kemrin dirasakan itu dan dapat di prediksi juga kurang lebih sekitaran 85%
 - 2) Korban yang dampat ringan seperti retak rumah atau atau terluka kenak serpihan kayu dan alhamdulillah dengan ada penyelamat langsung turun lapangan saat setelah bencana itu terjadi kira-kira kalau diprekdiksi sekitar 50%

² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. (Bandung :ALFABETA, 2013), h. 85

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengimput data dalam dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang diperlukan adalah pedoman wawancara, observasi, dokumentasi dan trigulasi. Sugiono mengemukakan bahwa “peneliti-peneliti dalam bidang sosial, instrumen penelitian yang digunakan sering disusun sendiri termasuk menguji validitas dan reliabilitas”, peneliti melaksanakan langsung penelitian dan pengamatan, melakukan wawancara, atau dengan menggunakan buku catatan.³

1. Pedoman observasi

Kegiatan pengumpulan data dengan cara pengamatan dan melihat langsung objek lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Bandar dua data yang di lihat adalah data yang hubungan dengan persepsi siswa terhadap pelaksanaan konseling trauma di SMP Negeri 1 Bandar dua tersebut

2. Wawancara

Kegiatan pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi langsung dengan siswa langsung atau sama guru Bk nya langsung atau dengan kepala sekolah.⁴

3. Teknik dokumen

³ Sugiono, *metode penelitian...*,h. 119.

⁴ Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta :Raja Grafindo persada, 2003, hlm 108

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar(foto), dan karya-karya, monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁵

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*(kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁶

Sebelum memulai penelitian pengumpulan data, penelitian merancang instrumen berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan juga peneliti meminta persetujuan dari masing-masing kepala sekolah yang akan diteliti. Setelah disetujui maka peneliti melakukan wawancara dengan guru BK, siswa, dan juga kepala sekolah atau yang didapatkan secara langsung di lapangan kemudian akan dirangkum serta ditarik kesimpulan tentang Pelaksanaan Konseling Trauma di SMP Negeri 1 Bandar Dua.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, di karenakan dalam skripsi ini jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kualitatif dan memakai metode deskriptif. Mengapa observasi karena membutuhkan pengamatan dan pencatatan terlebih dahulu. Selanjutnya

⁵ Sugiyono *memahami penelitian kualitatif*. Bandung Alfabeta, 2007,hal. 162

⁶ Sugiono, *Statistika Untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 63.

adanya wawancara untuk memperoleh data sekolah yang di butuhkan oleh peneliti dan yang terakhir adanya dokumentasi untuk peneliti dapat mengambil gambar yang dari pihak sekolah yang dapat menunjang penelitian ini yaitu yang berhubungan dengan kegiatan konseling trauma.

G. Teknik Analisis Data

Triangulasi Sumber Data, dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Membandingkan hasil informasi dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, guru dan siswa.

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis data Huberman. Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.⁷ Analisis data kualitatif huberman terdapat tiga tahap:

a. Tahap reduksi data

Data yang di peroleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokus pada hal-hal yang pentin, dicari tema dan polanya.

b. Tahap penyajian data

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 246

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakkan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami.

c. **Penarikan kesimpulan dan verifikasi**

Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁸

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data/uji kredibilitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang disampaikan benar-benar kredibel dan valid, sehingga tidak diraguka lagi tingkat kebenarannya. Pengecekan keabsahan data atau uji kredibilitas adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehinggamemberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi uraian.⁹

Uji kebasahan data dalam peneltia ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah tengking pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagi teknik pengumpulan data yang bersumber data yang

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 252

⁹ Moleong, J. Lexi, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

telah ada.¹⁰ Melalui wawancara dan dokumentasi serta triangulasi untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama dari guru BK, siswa, dan kepala sekolah sehingga data yang didapatkan akan dirangkum dan dijadikan penarikan kesimpulan.

1. Tahap–Tahap Penelitian

Dalam metode, tahap-tahap penelitian harus sistematis dan sesuai prosedur atau terencana.¹¹ Dalam penelitian ini tahap yang di tempuh sebagai berikut:

1. Penentuan Lokasi penelitian

Dalam penentuan lokasi penelitian, peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Bandar Dua.

2. Penentuan Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang pengumpulan datanya tidak mengacu pada rumus-rumus statistik dan angka-angka penetapan keputusan dan penyimpulan, tetapi hanya mengandalkan logika dan kelurusan penalaran teoritis dengan realitas.

3. Penentuan Sumber Data

Informasi data dalam penelitian ini di peroleh melalui tiga sumber yaitu guru BK, siswa, dan kepala sekolah, adapun sumber data primer berupa fokus penelitian yaitu siswa dan guru BK, dan data skunder merupakan data pendukung dari kepala sekolah.

4. Tahap Orientasi

¹⁰ Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani..., h. 212.

¹¹ Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Sebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, (Bandung: CV. Pustaka setia, 2014), h. 85-90

Dalam rangka ini penelitian merupakan data umum untuk mengetahui adanya guru BK di SMP Negeri 1 Bandar Dua.

5. Tahap Eksplorasi

Tahap ini untuk mengumpulkan data yang lebih spesifik. Wawancara dilakukan pada hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, dan wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang akurat.

6. Tahap *Membercheck*

Dalam kegiatan wawancara dan dokumentasi data dikumpulkan dari beberapa narasumber untuk mengecek kesesuaian antara dua narasumber yang didapatkan melalui guru BK (sepuluh hari di SMP Negeri 1 Bandar Dua).

7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dengan guru BK, siswa, dan kepala sekolah.

8. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berlangsung selama proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan setelah peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman yang bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif yang

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.¹² Analisis data terdiri dari reduksi data atau merangkum dan fokus pada masalah yang penting, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

9. Teknik Pemeriksaan Data

Dalam pemeriksaan data peneliti menggunakan teknik triangulasi dan sumber. Informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan guru BK, siswa, dan kepala sekolah.



¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 244.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Bandar Dua merupakan salah satu Sekolah menengah pertama yang menerapkan nilai-nilai agama dan moral yang baik pada peserta didiknya agar dapat berakhlakul karimah di lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat. Adapun Sekolah menengah pertama ini juga memiliki kualitas pendidikan yang bermutu dan menjadi Sekolah menengah pertama yang paling banyak diminati masyarakat untuk menempatkan putra putrinya pada lembaga pendidikan tersebut. Sekolah menengah pertama ini dulu dikenal dengan nama SMP Negeri 1 Bandar Dua.

- | | |
|-------------------------------|---|
| a. Identitas sekolah | : SMP Negeri 1 Bandar Dua |
| Alamat (Jalan/Kec/Kab/kota | : (Jl. Banda Aceh-
Medan/Bandar Dua/Pidie
Jaya) |
| No. Telp | : - |
| Nama kepala sekolah | : Drs. Muhammad Nasir |
| No.Telp | : 082246854776 |
| Kategori sekolah | : SSN |
| Tahun Didirikan/Tn Beroperasi | : 1965 |
| Kepemilikan tanah | : Milik Pemerintah |
| Luas Tanah | : 4.100 m ² /SHM/HGB/Hak
pakai/Akte Jual Beli/Hibah*) |

Luas bangunan : 1.362,35 m²

Pemakaian listrik : (10 Amper)

1. Visi, Misi dan Tujuan SMP N 1 BANDAR DUA

a. Visi Sekolah

- 1) Berilmu, beriman, beramal.

b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai bakat dan minat.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang cerdas, kreatif, kompetitif, inovatif.
- 3) Membina insan yang beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah dan melalui keteladanan pendidikan.
- 4) Meningkatkan keterampilan melalui pengembangan kreatifitas siswa.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk pendidikan pada jenjang lebih tinggi.
- 2) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama islam.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan

sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama islam.

- 4) Terwujudnya sistem dan iklim pendidikan yang demokratis dan berkualitas.
- 5) Meningkatkan mutu pendidikan agama, akhlak budi pekerti, pendidikan kewarganegaraan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia dalam penguasaan ilmu-ilmu dasar untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Keadaan Murid

Siswa merupakan faktor terpenting dalam proses belajar mengajar di sekolah menengah pertama. Berdasarkan data yang diperoleh, adapun jumlah siswa SMP Negeri 1 Bandar dua Tahun Ajaran 2017-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

3. Data siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir

Tabel 4.1: Jumlah siswa SMP Negeri 1 Bandar Dua Tahun Ajaran 2017-2018¹

Tahun Ajaran	Jumlah pendaftaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		Jlh Siswa	Jumlah Rombel	Jlh Siswa	Jumlah Rombel	Jlh Siswa	Jumlah Rombel
2016/2017	232	232	8	229	7	217	7
2017/2018	230	230	8	232	7	210	7
2018/2019	205	205	7	188	6	206	7

¹Dokumentasi dan Arsip Sekolah

	Jumlah Ruang Kelas (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan Untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang Digunakan untuk ruang kelas F=(d+e)
	Ukuran 7x8 m ² (a)	Ukuran >63m (b)	Ukuran >63m (c)	Jumlah D=(a+b+c)		
Ruang kelas	22				Jumlah : 22 Ruang Yaitu: kls VII-7 Ruang Kls VIII-6 Ruang Kls IX-7 Ruang	20

4. Tenaga Pengajar

Adapun jumlah guru dan pegawai SMP Negeri 1 Bandar Dua Tahun Ajaran 2017-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: jumlah guru dan pegawai SMP Negeri 1 Bandar Dua Tahun Ajaran 2017-2018²

Jumlah Ruang	Jumlah	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru tetap (PNS)	33 Orang	Orang	
Guru Tidak Tetap	32 orang	Orang	
Pegawai Tetap	5 Orang	Orang	
Pegawai Tidak Tetap	5 Orang	Orang	
Pesuruh Tetap	1 Orang	Orang	
Pesuruh Tidak Tetap	1 Orang	Orang	

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri Bandar Dua dapat dilihat pada tabel berikut :

²Dokumentasi dan Arsip Sekolah

Tabel 4.3: Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Bandar Dua Tahun Ajaran 2017-2018³

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
1. Perpustakaan	1	7.20 x 12
2. Lab. IPA	1	5 x 5
3. Lab Bahasa	-	X
4. Ruang BK	1	10 x 11.55
5. Lab komputer	1	7 x 9
6. Keterampilan	-	X
7. Kesenian	-	X

B. Hasil Penelitian

Dalam kegiatan efektivitas konseling trauma sekolah memiliki peran penting dalam pembinaan kegiatan konseling trauma. Untuk mencapai keberhasilan suatu kegiatan maka diperlukan perencanaan, pelaksanaan, pengelompokan dan evaluasi. Upaya sekolah untuk menunjang dan mengembangkan kegiatan konseling trauma guna mewujudkan tujuan dari pada konseling trauma yaitu membangun sikap dengan memberikan inovasi-inovasi, agar siswa berani, dan tanggung jawab agar kegiatan konseling trauma yang diikuti siswa tersebut memiliki nilai guna. Akan tetapi pihak sekolah harus mampu untuk berkoordinasi dalam kegiatan pelaksanaan konseling trauma demi tercapainya tujuan kegiatan yang efektif dan efisien. Jadi, efektivitas menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran kegiatan pelaksanaan konseling trauma. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

³Dokumentasi dan Arsip Sekolah

1. Efektifitas Pelaksanaan Konseling Trauma Pada Siswa Korban Gempa Di SMP Negeri 1 Bandar Dua

Butir pertanyaan pertama sesuai dengan instrumen yang diajukan kepada kepala sekolah, pertanyaan yang pertama yaitu. Bantuan psikologi apa saja yang pernah di terima oleh siswa? Adapun jawaban dari kepala sekolah yaitu mengungkapkan bahwa:

Bantuan psikologi seperti layanan konseling individual, layanan klasikal dan yang paling penting konseling trauma.⁴

Pertanyaan yang kedua di ajukan kepada kepala sekolah tentang siapa pelaksanaan kegiatan konseling trauma? Adapun kegiatan ini di lakukan oleh relawan yang datang dari berbagai universitas lainnya yang ingin membantu orang musibah dan kegiatan ini juga dilaksanakan oleh para mahasiswa padang dan tim mahasiswa gabungan dari UIN Ar-Raniry dan beserta dosen-dosen lainnya.⁵

Pertanyaan selanjutnya di ajukan kepada kepala sekolah yaitu apa yang membuat siswa di SMP Negeri 1 Bandar Dua ini cemas? Adapun yang menyebabkan siswa yang ada di SMP Negeri 1 Bandar Dua ini cemas mereka takut akan terulangi lagi bencana yang seperti kemarin tanggal 7/12/2016 walaupun saya kemarin itu tidak berada disini dan saya waktu mendengar berita tersebut langsung saya pulang keAceh lagi.⁶

Pertanyaan selanjutnya bentuk pelayanan psikologi seperti apa saja yang di beri saat relawan datang? Jawaban. Layanan klasikal, konseling kelompok,

⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 18 Agustus 2018

⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 18 Agustus 2018

⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 18 Agustus 2018

layanan informasi, dan yang paling utama menurut mereka hanya lah konseling traumatik.⁷

Pertanyaan selanjutnya apakah bermanfaat tidak bagi siswa di sekolah SMP Negeri 1 Bandar Dua ini dengan terlaksananya konseling trauma ini? Jawaban. Tentunya sangat bermanfaat di karenakan kemarinnya siswa disini sangat sekali takut pergi sekolah dikarenakan takut adanya gempa susulan lagi dan setelah itu kurang lebih 1 bulan gempa berlangsung siswa kembali bersekolah seperti biasanya.⁸

Pertanyaan selanjutnya bentuk bantuan seperti apa yang di berikan? Jawaban. Alhamdulillah kemarin kalau dalam bentuk materi mereka cuma memberikan motivasi-motivasi kepada siswa dan bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien.⁹

Pertanyaan selanjutnya bagaimana proses pelaksanaan konseling trauma di SMP Negeri 1 Bandar Dua ini berjalan lancar? Jawaban. Alhamdulillah setelah beberapa hari relawan pelaksanaan konseling trauma di sini siswa sangat antusias mengikuti apa pembahasan yang di berikan beserta (game) yang mereka buat.¹⁰

Pertanyaan selanjutnya bagaimana perkembangan siswa setelah mengikuti pelaksanaan konseling trauma ? Jawaban. Alhamdulillah siswa setelah mengikuti konseling trauma ini 60 % sudah datang kesekolah walaupun tidak semuanya,

⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 18 Agustus 2018

⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 18 Agustus 2018

⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 18 Agustus 2018

¹⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 18 Agustus 2018

sebelum-sebelumnya sih tidak ada yang datang tapi setelah terlaksananya konseling ini dapat membantu siswa dan memotivasinya.¹¹

Pertanyaan selanjutnya apakah ada kendala dalam proses pelaksanaan konseling trauma ini ? jawaban. Alhamdulillah tidak ada cuman yang ada sedikit tempat kurang memadai selanjutnya sudah pas semua.¹²

Pertanyaan selanjutnya berapa hari proses pelaksanaan konseling trauma? Jawaban. Kira-kira kurang lebih 4 hari selebihnya relawan membuat game kepada siswa-siswa.¹³

Petanyaan selanjutnya bagaiman siswa setelah mengikuti pelaksanaan konseling trauma? Jawaban. Mereka sekarang terlihat sudah efektif dalam segi pembelajaran walaupun sebagiannya ada yang masih takut karena efek gempa kemarinnya.¹⁴

Pertanyaan selanjutnya di ajukan kepada koordinasi guru BK adapun peertanyaannya adalah sebagai berikut:

Pertanyaan pertama untuk koordinasi guru BK. Apakah setelah terlaksananya konseling trauma di SMP Negeri 1 Bandar Dua ini siswa masih menyendiri terhadap sesama kawan nya? Jawaban alhamdulillah siswa mulai lebih baik lagi setelah megikuti proses pelaksanaan konseling trauma ini.¹⁵

Pertanyaan kedua untuk koordinasi guru BK. Bagaimana siswa setelah mengikuti proses pelaksanaan konseling trauma? Jawaban. Bagaimana siswa setelah mengikuti proses pelaksanaan konseling trauma? Jawaban. Alhamdulillah

¹¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 18 Agustus 2018

¹² Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 18 Agustus 2018

¹³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 18 Agustus 2018

¹⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 18 Agustus 2018

¹⁵ Hasil wawancara dengan koordinasi guru BK pada tanggal 18 Agustus 2018

saat ini siswa mulai semangat lagi dalam belajar walaupun 1 atau 2 orang di antara mereka masih ada yang merasa takut.¹⁶

Pertanyaan selanjutnya. Apakah pelaksanaan konseling trauma dapat membantu siswa ? Jawaban. Iya, benar dengan adanya proses konseling trauma ini dapat membantu siswa dalam memecahkan sebuah masalah yang mereka rasa itu berat dan bisa membuat takut mereka salah satunya bisa di konseling kan.¹⁷

Pertanyaan selanjutnya. Bagaimana menurut anda, setelah berlangsungnya konseling trauma di SMP Negeri 1 Bandar dua ini siswa masih merasa ketakutan dan menyendiri terhadap kawannya? Jawaban. Alhamdulillah sejauh ini tidak lagi karena dengan adanya konseling trauma ini semua permasalahan yang di tutupi sama siswa setelah gempa terjadi dapat dipecahkan baik yang terkena di psikologinya alhamdulillah *clear* semua pembahasannya.¹⁸

Pertanyaan selanjutnya. Apakah siswa di SMP Negeri 1 Bandar dua ini masih merasa kurang percaya diri dalam belajar? Jawaban. Tidak lagi di karenakan setelah terlaksananya proses konseling trauma siswa sudah kembali normal dalam belajar walupun tidak semuanya.¹⁹

Pertanyaan selanjutnya. Bagaimana proses belajar di SMP Negeri 1 Bandar Dua ini, dan apakah siswa sudah belajar seperti biasanya? Jawaban. Alhamdulillah walaupun tidak keseluruhannya setidaknya waktu guru masuk lokal ada lah beberapa siswa, yang intinya sudah kembali normal.²⁰

¹⁶ Hasil wawancara dengan koordinasi guru BK pada tanggal 18 Agustus 2018

¹⁷ Hasil wawancara dengan koordinasi guru BK pada tanggal 18 Agustus 2018

¹⁸ Hasil wawancara dengan koordinasi guru BK pada tanggal 18 Agustus 2018

¹⁹ Hasil wawancara dengan koordinasi guru BK pada tanggal 18 Agustus 2018

²⁰ Hasil wawancara dengan koordinasi guru BK pada tanggal 18 Agustus 2018

Pertanyaan selanjutnya. Bantuan psikologi apa saja yang di beri supaya siswa dapat kembali percaya diri dalam belajar? Jawaban. Yang paling utama sekali kalau menurut saya kemaren itu konseling traumatik, proses pemberian motivasi terhadap siswa, dan main fan game bersama siswa-siswa supaya mereka bisa melupakan apa yang sudah tertimpa mereka yang pada tanggal 7/12/2016.²¹

Pertanyaan selanjutnya. Apakah setelah terjadinya bencana kemarin bagaimana proses kehadiran siswa sudah mulai efektif belum? Jawaban. Alhamdulillah sejauh ini sudah berjalan lancar dan siswa pun sudah ada yang mau sekolah seperti dulu lagi.²²

Pertanyaan selanjutnya. Apakah bermanfaat bagi siswa setelah mengikuti pelaksanaan konseling trauma ini? Jawaban. Tentunya sangat bermanfaat karena konseling trauma ini mungkin obat yang paling ampuh dalam memecahkan sebuah masalah yang yang membuat seseorang itu ada kelainan setelah merasakan bencana karean itu lah adanya konseling trauma.²³

Pertanyaan selanjutnya. Apakah siswa masih kurang bergaul dengan sesama temannya? Jawaban. Tidak lagi kalau sekarang saya perhatikan sudah kembali belajar dengan semestinya walaupun tidak seefektif dulu sebelum bencana.²⁴

Pertanyaan selanjutnya. Apakah setelah terlaksananya konseling trauma di SMP Negeri 1 Bandar Dua ini apa siswa ada yang melain dari segi sikap atau tingkah lakunya mungkin? Jawaban. Alhamdulillah tidak karena setelah

²¹ Hasil wawancara dengan koordinasi guru BK pada tanggal 18 Agustus 2018

²² Hasil wawancara dengan koordinasi guru BK pada tanggal 18 Agustus 2018

²³ Hasil wawancara dengan koordinasi guru BK pada tanggal 18 Agustus 2018

²⁴ Hasil wawancara dengan koordinasi guru BK pada tanggal 18 Agustus 2018

terjadinya bencana kemarin malah seluruhnya serasa-rasa seperti bangun dari tempat yang gelap gulita dan menuju ketempat yang terang.²⁵

Pertanyaan selanjutnya. Bagaimana proses pergaulan siswa di SMP Negeri 1 Bandar Dua ini setelah terlaksananya konseling trauma? Jawaban. Alhamdulillah sekarang mereka sudah bergaul dengan kawannya seperti biasanya lagi walaupun satu diantaranya masih merasa takut tapi tidak apa.²⁶

Pertanyaan terakhir. Bagaimana sekarang keadaan sekolah setelah bencana kemarin? Jawaban. Ya kalau di bilang kerusakan mungkin 50% / 50% masih utuh selebihnya iya roboh akibat gempa kemarin, tapi kalau masalah sekolah siswa kami bagi 2 waktu kelas I dan II perginya pagi sampai jam 12 sampai jam 12.30 selebihnya dari jam 13.30 sampai jam 14.30 itu buat jam belajar siswa kelas III.²⁷

Pertanyaan selanjutnya di ajukan kepada siswa yang korban gempa 1 adapun peertanyaannya adalah sebagai berikut:

Pertanyaan pertama kepada siswa 1 diantaranya yaitu soal pertama. Apakah anda masih merasa cemas saat belajar? Jawaban. Masih, karena saya kalau ada kawan yang goyang kursi atau meja itu saya sudah lain perasaan saya.²⁸

Adapun pertanyaan kedua yang di ajukan. Apakah kecemasan yang sering anda rasakan? Jawaban. Cemas yang sering saya rasakan yaitu saat kawan kejutkan saya pada lagi enak saya belajar atau kawan loncat-loncat di atas.²⁹

²⁵ Hasil wawancara dengan koordinasi guru BK pada tanggal 18 Agustus 2018

²⁶ Hasil wawancara dengan koordinasi guru BK pada tanggal 18 Agustus 2018

²⁷ Hasil wawancara dengan koordinasi guru BK pada tanggal 18 Agustus 2018

²⁸ Hasil wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 19 Agustus 2018

²⁹ Hasil wawancara dengan siswa1 pada tanggal 19 Agustus 2018

Pertanyaan selanjutnya adalah. Apa yang membuat anda cemas? Jawaban. Kalau menurut saya seperti biasa mungkin ya dan saya masih takut akan terjadi yang seperti kemarin lagi yaitu gempa.³⁰

Pertanyaan selanjutnya. Apakah menurut anda kecemasan yang anda rasakan itu berlebihan? Jawaban. Menurut saya sendiri ya kalau kecemasan yang saya rasakan waktu itu sangatlah membuat saya takut kesekolah tapi kalau sekarang alhamdulillah cemas ini sudah redup sama saya.³¹

Pertanyaan selanjutnya apakah kecemasan yang anda rasakan membuat orang lain terganggu? Jawaban. Mungkin kalau menurut saya rasakan kadang mungkin ada satu atau dua orang yang terganggu sebab saya sedikit shock kalau ada keributan atau suara gemuruh gitu pak.³²

Pertanyaan selanjutnya. Apakah anda pernah berfirasat buruk saat mengikuti pelajaran? Jawaban. Pernah, dikarenakan saya masih takut masuk lokat dan takut nya gempa susulan lagi akan muncul.³³

Pertanyaan selanjutnya. Apakah pernah anda gelisah saat belajar? Jawaban. Pernah, sebab takut akan ada gempa susulan lagi.³⁴

Pertanyaan selanjutnya. Apa yang membuat anda gelisah? Jawaban. Kalau menurut saya ya mungkin karena ditakut-takutin sama kawan dan ada juga yang menggoyang-goyang kursi atau meja saat belajar.³⁵

³⁰ Hasil wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 19 Agustus 2018

³¹ Hasil wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 19 Agustus 2018

³² Hasil wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 19 Agustus 2018

³³ Hasil wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 19 Agustus 2018

³⁴ Hasil wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 19 Agustus 2018

³⁵ Hasil wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 19 Agustus 2018

Pertanyaan selanjutnya. Bagaimana gelisah yang anda rasakan? Jawaban. Adapun kegilasaha yang rasakan itu kalau masuk ruang dan saya suka memikir hal-hal lain yang membuat saya takut.³⁶

Pertanyaan selanjutnya. Apakah kegelisahan yang anda rasakan membuat anda tidak nyaman dalam belajar? Jawaban. Iya benar, sebab saya suka memikir hal-hal kejadian gempa kemarin sebab saya menyaksikan sendiri saat detik-detik mesjid roboh karena gempa.³⁷

Pertanyaan selanjutnya. Pada saat gelisah apa yang anda pikirkan? Jawaban. Biasanya saya memikir hal-hal yang tidak sanggup saya pikirkan seperti bagaimana mesjid bisa robah karena gempa itulah yang mengelilingi pikiran saya³⁸

Pertanyaan selanjutnya. Apakah anda sering cemas? Jawaban. Kalau saat ini sih saya sudah kurang sebab saya suka berkumpul-kumpul sama kawan, jika tidak ada kawan ada sedikit-sedikit yang saya rasakan.³⁹

Pertanyana selanjutnya. Keresahan seperti apa yang anda rasakan? Jawaban. Keresahan seperti suka memikir hal-hal yang tidak penting saat belajar dan saat saya duduk sendiri.⁴⁰

Pertanyaan selanjutnya. Apayang anda lakukan saat anda resah? Jawaban. Biasanyaa saya bergabung dengan kawan-kawan yang lain seperti bermain game supaya resah itu tidak muncul.⁴¹

³⁶ Hasil wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 19 Agustus 2018

³⁷ Hasil wawancara dengan siswa1 pada tanggal 19 Agustus 2018

³⁸ Hasil wawancara dengan siswa1 pada tanggal 19Agustus 2018

³⁹ Hasil wawancara dengan siswa1 pada tanggal 19Agustus 2018

⁴⁰ Hasil wawancara dengan siswa1 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁴¹ Hasil wawancara dengan siswa1 pada tanggal 19 Agustus 2018

Pertanyaan selanjutnya. Apakah anda sering was-was baik dalam belajar maupun di luar saat belajar? Jawaban. Pernah, tapi jika tinggal sendiri dalam ruang belajar dan jika sunyi saya juga berfirasat lain yang tidak bisa gambarkan.⁴²

Pertanyaan selanjutnya. Apa yang membuat anda resah saat belajar? Jawaban. Adapun resah yang saya rasakan ini karena saya teringat hal-hal yang seperti kemarin yang tidak saya inginkan dan jangan sampai terjadi lagi.⁴³

Pertanyaan selanjutnya. Bagaimana was-was yang anda rasakan saat anda belajar? Jawaban. Adapun was-was yang saya rasakan itu seperti kawan suka mengganggu orang lain saat belajar dan saya pun ikut was-was apa yang dia akan lakukan sama saya nantinya.⁴⁴

Pertanyaan selanjutnya. Bantuan psikologi apa yang yang di beri untuk menghilangkan rasa was-was pada anda? Jawaban. Kalau menurut saya sendiri kemarin dikasih layanan klasikal, layanan informasi, proses pemberian motivasi dan bermain game dengan relawan.⁴⁵

Pertanyaan selanjutnya. Apa penyebab anda was-was saat belajar? Jawaban. Salah satunya takut sekolah akan roboh seperti gedung disamping sekolah karenagempa kemarin.⁴⁶

Pertanyaan selanjutnya di ajukan kepada siswa yang korban gempa 2 adapun pertanyaannya adalah sebagai berikut:

⁴² Hasil wawancara dengan siswa1 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁴³ Hasil wawancara dengan siswa1 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁴⁴ Hasil wawancara dengan siswa1 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁴⁵ Hasil wawancara dengan siswa1 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁴⁶ Hasil wawancara dengan siswa1 pada tanggal 19 Agustus 2018

Pertanyaan pertama kepada siswa 2 diantaranya yaitu soal pertama. Apakah anda masih merasa cemas saat belajar? Jawaban. Masih, karena rumah saya kemarin roboh saat gempa sudah reda.⁴⁷

Adapun pertanyaan kedua yang di ajukan. Apakah kecemasan yang sering anda rasakan? Jawaban. Masih karena saat kawan goyang-goyang bangku belajar dan lompat-lompat di atas lokal ditingkat ke 2.⁴⁸

Pertanyaan selanjutnya adalah. Apa yang membuat anda cemas? Jawaban. Masih karena saya takut kejadian saat itu akan kembali terjadi lagi.⁴⁹

Pertanyaan selanjutnya. Apakah menurut anda kecemasan yang anda rasakan itu berlebihan? Jawaban. Menurut saya sendiri ya kalau kecemasan yang saya rasakan waktu itu sangatlah membuat saya takut kesekolah tapi kalau sekarang alhamdulillah cemas ini sudah redup sama saya.⁵⁰

Pertanyaan selanjutnya apakah kecemasan yang anda rasakan membuat orang lain terganggu? Jawaban. Mugkin tidak karena saya kalau merasa cemas saya sering bergabung dengan kawan saya di luar dan bermain bersama.⁵¹

Pertanyaan selanjutnya. Apakah anda pernah berfirasat buruk saat mengikuti pelajaran? Jawaban. Pernah, yaitu takut kelas yang di atas akan jatuh kebawah dan menimpa kami semua dibawah yang sedang belajar.⁵²

⁴⁷ Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁴⁸ Hasil wawancara dengan siswa2 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁴⁹ Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁵⁰ Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁵¹ Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁵² Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 Agustus 2018

Pertanyaan selanjutnya. Apakah pernah anda gelisah saat belajar?
Jawaban. Pernah, sebab saya pernah gelisah saat kawan-kawan bilang tentang gempa akan kembali lagi.⁵³

Pertanyaan selanjutnya. Apa yang membuat anda gelisah? Jawaban.
Gelisah yang saya rasakan itu takut kejadian gempa kemarin akan terjadi lagi.⁵⁴

Pertanyaan selanjutnya. Bagaimana gelisah yang anda rasakan? Jawaban.
Adapun kegilasaha yang rasakan itu kalau masuk ruang dan saya suka memikirkan hal-hal lain yang membuat saya takut.⁵⁵

Pertanyaan selanjutnya. Apakah kegelisahan yang anda rasakan membuat anda tidak nyaman dalam belajar? Jawaban. Iya benar, sebab saya suka memikirkan hal-hal yang lain yang tidak sanggup saya pikirkan dan dapat membuat saya bingung.⁵⁶

Pertanyaan selanjutnya. Pada saat gelisah apa yang anda pikirkan?
Jawaban. Biasanya saya bergabung dengan kawan-kawan lain supaya rasa takut saya itu pudar⁵⁷

Pertanyaan selanjutnya. Apakah anda sering cemas? Jawaban. Iya, karena cemas yang saya rasakan ini kadang muncul ketika saya lagi sendiri.⁵⁸

Pertanyana selanjutnya. Keresahan seperti apa yang anda rasakan?
Jawaban. Di karenakan saya suka sediri kadang kalau keluar istirahat terkadang saya sendiri di dalam lokal karena itu lah saya meraskan ada hal yang lain.⁵⁹

⁵³ Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁵⁴ Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁵⁵ Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁵⁶ Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁵⁷ Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁵⁸ Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 Agustus 2018

Pertanyaan selanjutnya. Apayang anda lakukan saat anda resah? Jawaban. Biasanyaa saya bergabung dengan kawan lain bermain supaya saya tidak resah dan supay jangan memikirkan hal-hal yang tidak saya inginkan.⁶⁰

Pertanyaan selanjutnya. Apakah anda sering was-was baik dalam belajar maupun di luar saat belajar? Jawaban. Pernah, karena was-was yang saya rasakan ini tidak bisa saya pendamkan sendiri langsung saya bilang sama kawan lain.⁶¹

Pertnyaaan selanjutnya. Apa yang mebuat anda resah saat belajar? Jawaban. Adapun resah yang saya rasakan ini karean saya teringat hal-hal yang seperti kemarin yang tidak saya inginkan dan jangan sampai terjadi lagi.⁶²

Pertanyaan selanjutnya. Bagaimana was-was yang anda rasakan saat anda belajar? Jawaban. Adapun was-was yang saya rasakan itu seperti kawan suka mengganggu orang lain saat belajar dan saya pun ikut was-was apa yang dia akan lakukan sama saya nantinya.⁶³

Pertanyaan selanjutnya. Bantuan psikologi apa yang yang di beri untuk menghilangkan rasa was-was pada anda? Jawaban. Kalau menurut saya sendiri kemarin dikasih layanan klasikal, layanan informasi, proses pemberian motivasi dan bermain game dengan kakak yang datang kemarin.⁶⁴

Pertanyaan selanjutnya. Apa penyebab anda was-was saat belajar? Jawaban. Takut satu sekolah ini akan runtuh rata seperti mesjid-mesjid.⁶⁵

⁵⁹ Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁶⁰ Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁶¹ Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁶² Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁶³ Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁶⁴ Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁶⁵ Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 Agustus 2018

Pertanyaan selanjutnya di ajukan kepada siswa yang korban gempa 3 adapun peertanyaannya adalah sebagai berikut:

Pertanyaan pertama kepada siswa 3 diantaranya yaitu soal pertama. Apakah anda masih merasa cemas saat belajar? Jawaban. Masih, karena masih takut dengan datangnya gempa susulan.⁶⁶

Adapun pertanyaan kedua yang di ajukan. Apakah kecemasan yang sering anda rasakan? Jawaban. Cemas karena takut robohnya gedung-gedung sekolah.⁶⁷

Pertanyaan selanjutnya adalah. Apa yang membuat anda cemas? Jawaban. Takut datangnya gempa susulan dan merobohkan gedung di depan mata siswa.⁶⁸

Pertanyaan selanjutnya. Apakan menurut anda kecemasan yang anda rasakan itu berlebihan? Jawaban. Menurut saya sendiri ya kalau kecemasan yang saya rasakan waktu itu sangatlah membuat saya takut kesekolah tapi kalau sekarang alhamdulillah cemas ini sudah redup sama saya.⁶⁹

Pertanyaan selanjutnya apakah kecemasan yang anda rasakan membuat orang lain terganggu? Jawaban. Mugkin tidak karena orang lain mungkin tidak menghiraukan saya.⁷⁰

Pertanyaan selanjutnya. Apakah anda pernah berfirasat buruk saat mengikuti pelajaran? Jawaban. Pernah, takut sekolah akan runtuk sebab setelah gempa itu terjadi dinding sekolah ada yang masih retak-retak.⁷¹

⁶⁶ Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁶⁷ Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁶⁸ Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁶⁹ Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁷⁰ Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁷¹ Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 19 Agustus 2018

Pertanyaan selanjutnya. Apakah pernah anda gelisah saat belajar? Jawaban. Pernah, saat mengingat kembali keluarga-keluarga saya yang terluka parah saat malam itu akibat gempa.⁷²

Pertanyaan selanjutnya. Apa yang membuat anda gelisah? Jawaban. Gelisah yang saya rasakan itu takut kejadian gempa kemarin akan terjadi lagi.⁷³

Pertanyaan selanjutnya. Bagaimana gelisah yang anda rasakan? Jawaban. Adapun kegilasahan yang rasakan itu agak sedikit terganggu sama belajar saya pada saat itu tapi alhamdulillah ini sudah kembali normal semula.⁷⁴

Pertanyaan selanjutnya. Apakah kegelisahan yang anda rasakan membuat anda tidak nyaman dalam belajar? Jawaban. Iya benar, kadang saya terlalu banyak mikir sehingga saya nagis sendiri ketika mengingat kejadian itu.⁷⁵

Pertanyaan selanjutnya. Pada saat gelisah apa yang anda pikirkan? Jawaban. teringat hal-hal yang membuat pikiran saya terganggu dan terus mengingat hal-hal yang tidak saya inginkan⁷⁶

Pertanyaan selanjutnya. Apakah anda sering cemas? Jawaban. Iya, karena saya kalau ada kawan di samping menggoyangkan bangku itu sudah lain sifat saya.⁷⁷

Pertanyana selanjutnya. Keresahan seperti apa yang anda rasakan? Jawaban. Di karenakan saya suka memikirkan hal-hal yang tidak saya inginkan selalu melintas di pikiran saya.⁷⁸

⁷² Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁷³ Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁷⁴ Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁷⁵ Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁷⁶ Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁷⁷ Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 19 Agustus 2018

Pertanyaan selanjutnya. Apa yang anda lakukan saat anda resah?
Jawaban. Biasanyaa saya bergabung dengan kawan lain bermain supaya saya tidak resah dan supay jangan memikirkan hal-hal yang tidak saya inginkan.⁷⁹

Pertanyaan selanjutnya. Apakah anda sering was-was baik dalam belajar maupun di luar saat belajar? Jawaban. Pernah, karena was-was yang saya rasakan ini tidak bisa saya pendamkan sendiri langsung saya bilang sama kawan lain.⁸⁰

Pertnyaaan selanjutnya. Apa yang mebuat anda resah saat belajar?
Jawaban. Adapun resah yang saya rasakan ini karena saya teringat hal-hal yang seperti kemarin yang tidak saya inginkan dan jangan sampai terjadi lagi dan kami pun semua tidak mau hal seperti itu mebebankan kami pergi sekolah.⁸¹

Pertanyaan selanjutnya. Bagaimana was-was yang anda rasakan saat anda belajar? Jawaban. Adapun was-was yang saya rasakan itu seperti kawan suka mengganggu orang lain saat belajar dan saya pun ikut was-was apa yang dia akan lakukan sama saya nantiknya.⁸²

Pertanyaan selanjutnya. Bantuan psikologi apa yang yang di beri untuk menghilangkan rasa was-was pada anda? Jawaban. Kalau menurut saya sendiri kemarin dikasih layanan klasikal, layanan informasi, proses pemberian motivasi dan bermain game dengan kakak yang datang kemarin.⁸³

⁷⁸ Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁷⁹ Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁸⁰ Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁸¹ Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁸² Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁸³ Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 19 Agustus 2018

Pertanyaan selanjutnya. Apa penyebab anda was-was saat belajar? Jawaban. Takut akan terjadi lagi hal-hal yang seperti lagi melanda kami sehingga kami tidak bisa belajar seperti biasa lagi.⁸⁴

Pertanyaan selanjutnya di ajukan kepada siswa yang korban gempa 4 adapun pertanyaannya adalah sebagai berikut:

Pertanyaan pertama kepada siswa 4 diantaranya yaitu soal pertama. Apakah anda masih merasa cemas saat belajar? Jawaban. Kalau sekarang saya sudah kurang cemasnya dulu setelah gempa itu terjadi saya jauh saja sedikit dari orang tua sangat takut.⁸⁵

Adapun pertanyaan kedua yang di ajukan. Apakah kecemasan yang sering anda rasakan? Jawaban. Kalau menurut saya rasakan jika kawan-kawan pergi meninggalkan saya sendiri seperti di ruang sekolah maupun di luar sekolah.⁸⁶

Pertanyaan selanjutnya adalah. Apa yang membuat anda cemas? Jawaban. Takut akan terjadi kembali hal-hal atau musibah yang seperti kemari lagi.⁸⁷

Pertanyaan selanjutnya. Apakah menurut anda kecemasan yang anda rasakan itu berlebihan? Jawaban. Menurut saya sendiri tidak karena setelah datangnya kakak relawan datang ke tempat kami dan setelah itu kami pun merasa gembira bermain bersama mereka.⁸⁸

Pertanyaan selanjutnya apakah kecemasan yang anda rasakan membuat orang lain terganggu? Jawaban. Mungkin ada yang ada, ada yang tidak sebab

⁸⁴ Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁸⁵ Hasil wawancara dengan siswa 4 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁸⁶ Hasil wawancara dengan siswa 4 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁸⁷ Hasil wawancara dengan siswa 4 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁸⁸ Hasil wawancara dengan siswa 4 pada tanggal 19 Agustus 2018

kecemasan yang saya rasakan itu kadang membuat kawan saya sendiri takut dengan sifat saya.⁸⁹

Pertanyaan selanjutnya. Apakah anda pernah berfirasat buruk saat mengikuti pelajaran? Jawaban. Pernah, sebab saya takut gempa yang seperti kemarin itu terjadi lagi dan membuat semua bangunan roboh.⁹⁰

Pertanyaan selanjutnya. Apakah pernah anda gelisah saat belajar? Jawaban. Pernah, gelisah yang saya rasakan ini dikala saya tinggal sendiri di lokal atau lagi saya melamun sendiri.⁹¹

Pertanyaan selanjutnya. Apa yang membuat anda gelisah? Jawaban. Gelisah yang saya rasakan takut dengan hal-hal yang ada guncangan yang di goyag sama kawan di samping saya.⁹²

Pertanyaan selanjutnya. Bagaimana gelisah yang anda rasakan? Jawaban. Adapun gelisah yang rasakankan dikala saya termenung dan menghayal hal-hal yang tidak saya inginkan.⁹³

Pertanyaan selanjutnya. Apakah kegelisahan yang anda rasakan membuat anda tidak nyaman dalam belajar? Jawaban. Iya benar, kadang saya juga suka memikir hal yang tidak bisa ukur dalam pikiran saya seperti terjadi musibah yang sangat dasyat.⁹⁴

⁸⁹ Hasil wawancara dengan siswa 4 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁹⁰ Hasil wawancara dengan siswa 4 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁹¹ Hasil wawancara dengan siswa 4 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁹² Hasil wawancara dengan siswa 4 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁹³ Hasil wawancara dengan siswa 4 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁹⁴ Hasil wawancara dengan siswa 4 pada tanggal 19 Agustus 2018

Pertanyaan selanjutnya. Pada saat gelisah apa yang anda pikirkan?
Jawaban. teringat serasa-rasa gedung sekolah ini roboh dalam hitungan detik dan tidak ada lagi manusia di sekolah ini.⁹⁵

Pertanyaan selanjutnya. Apakah anda sering cemas? Jawaban. Iya, karena saya kalau ada yang mengejutkan saya dan saya itu sudah shock atau memikirkan hal-hal yang tidak saya pikirkan.⁹⁶

Pertanyaan selanjutnya. Keresahan seperti apa yang anda rasakan?
Jawaban. Di karenakan saya suka melamun, termenung sendiri saat duduk atau kumpul-kumpul sama kawan.⁹⁷

Pertanyaan selanjutnya. Apa yang anda lakukan saat anda resah?
Jawaban. Biasanyaa saya bergabung sama kawan lain dan bermain game sama mereka walaupun cemas masih ada sama kami tapi serasa kalau dilihat dari wajah kami tidak ada lagi beban pada kami ini.⁹⁸

Pertanyaan selanjutnya. Apakah anda sering was-was baik dalam belajar maupun di luar saat belajar? Jawaban. Pernah, karena was-was yang saya rasakan itu takut akan diganggu lagi sama kawan sebelah bangku dengan saya.⁹⁹

Pertanyaan selanjutnya. Apa yang membuat anda resah saat belajar?
Jawaban. Adapun resah yang saya rasakan ini karean saya teringat hal-hal yang seperti kemarin yang tidak saya inginkan dan jangan sampai terjadi lagi dan kami pun semua tidak mau hal seperti itu mebebankan kami pergi sekolah.¹⁰⁰

⁹⁵ Hasil wawancara dengan siswa 4 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁹⁶ Hasil wawancara dengan siswa 4 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁹⁷ Hasil wawancara dengan siswa 4 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁹⁸ Hasil wawancara dengan siswa 4 pada tanggal 19 Agustus 2018

⁹⁹ Hasil wawancara dengan siswa 4 pada tanggal 19 Agustus 2018

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan siswa 4 pada tanggal 19 Agustus 2018

Pertanyaan selanjutnya. Bagaimana was-was yang anda rasakan saat anda belajar? Jawaban. Adapun was-was yang saya rasakan itu seperti di gangu sama kawan lain saat belajar atau lagi asik berbincang-bincang sama kawan.¹⁰¹

Pertanyaan selanjutnya. Bantuan psikologi apa yang yang di beri untuk menghilangkan rasa was-was pada anda? Jawaban. Kalau menurut saya sendiri kemarin dikasih layanan klasikal, layanan informasi, proses pemberian motivasi dan bermain game dengan kakak yang datang kemarin.¹⁰²

Pertanyaan selanjutnya. Apa penyebab anda was-was saat belajar? Jawaban. Akan terjadi kembali nusibah yang menipa kami lagi pada saat subuh itu lagi.¹⁰³

Pertanyaan pertama kepada siswa 5 diantaranya yaitu soal pertama. Apakah anda masih merasa cemas saat belajar? Jawaban. Jika di bilang sekarang ini saya mungkin berkurang sedikit demi sedikit karena ada kawan dan kakak yang datang-datang yang memberi bantuan bagi pengungsian.¹⁰⁴

Adapun pertanyaan kedua yang di ajukan. Apakah kecemasan yang sering anda rasakan? Jawaban. Menurut saya timbul rasa cemas itu saat saya di tinggal sendiri dikelas dan saya tidak ikut bermain sama kawan-kawan lainnya.¹⁰⁵

Pertanyaan selanjutnya adalah. Apa yang membuat anda cemas? Jawaban. Takut akan terjadi lagi gempa yang telah terjadi.¹⁰⁶

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan siswa 4 pada tanggal 19 Agustus 2018

¹⁰² Hasil wawancara dengan siswa 4 pada tanggal 19 Agustus 2018

¹⁰³ Hasil wawancara dengan siswa 4 pada tanggal 19 Agustus 2018

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan siswa 5 pada tanggal 19 Agustus 2018

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan siswa 5 pada tanggal 19 Agustus 2018

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan siswa 5 pada tanggal 19 Agustus 2018

Pertanyaan selanjutnya. Apakah menurut anda kecemasan yang anda rasakan itu berlebihan? Jawaban. Menurut saya sendiri tidak karena setelah datangnya kakak relawan datang ke tempat kami dan setelah itu kami pun merasa gembira bermain bersama mereka.¹⁰⁷

Pertanyaan selanjutnya apakah kecemasan yang anda rasakan membuat orang lain terganggu? Jawaban. Mungkin ada yang ada, ada yang tidak sebab kecemasan yang saya rasakan itu kadang membuat kawan saya sendiri takut dengan sifat saya.¹⁰⁸

Pertanyaan selanjutnya. Apakah anda pernah berfirasat buruk saat mengikuti pelajaran? Jawaban. Pernah, saya berfirasat seakan gempa yang mengguncang pidie jaya kemarin itu muncul lagi.¹⁰⁹

Pertanyaan selanjutnya. Apakah pernah anda gelisah saat belajar? Jawaban. Pernah, gelisah yang saya rasakan ini ketika saya tidak bergabung sama kawan lainnya yang main di luar kelas.¹¹⁰

Pertanyaan selanjutnya. Apa yang membuat anda gelisah? Jawaban. Gelisah yang saya rasakan jika kawan yang berada kelas di lantai dua itu sedang loncat-loncat diatas dan goncongannya itu terasa.¹¹¹

Pertanyaan selanjutnya. Bagaimana gelisah yang anda rasakan? Jawaban. Adapun gelisah yang rasakan dikala saya lagi duduk sendiri dan termenung hal-hal yang tidak bisa saya pikirkan.¹¹²

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan siswa 5 pada tanggal 19 Agustus 2018

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan siswa 5 pada tanggal 19 Agustus 2018

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan siswa 5 pada tanggal 19 Agustus 2018

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan siswa 5 pada tanggal 19 Agustus 2018

¹¹¹ Hasil wawancara dengan siswa 5 pada tanggal 19 Agustus 2018

¹¹² Hasil wawancara dengan siswa 5 pada tanggal 19 Agustus 2018

Pertanyaan selanjutnya. Apakah kegelisahan yang anda rasakan membuat anda tidak nyaman dalam belajar? Jawaban. Iya benar, kadang saya juga suka seperti merasa teringat hal-hal yang terjadi pada saat subuh itu.¹¹³

Pertanyaan selanjutnya. Pada saat gelisah apa yang anda pikirkan? Jawaban. teringat serasa-rasa dengan gocangan kemarin itu terasa sudah kiamat.¹¹⁴

Pertanyaan selanjutnya. Apakah anda sering cemas? Jawaban. Iya, karena saya kalau ada yang mengejutkan saya dan saya itu sudah mudah terkejut dengan hal yang di kejutkan oleh kawan saya sehabis itu shock atau memikirkan hal-hal yang tidak saya pikirkan.¹¹⁵

Pertanyaan selanjutnya. Keresahan seperti apa yang anda rasakan? Jawaban. Di karenakan saya suka melamun, termenung dan duduk sendiri.¹¹⁶

Pertanyaan selanjutnya. Apa yang anda lakukan saat anda resah? Jawaban. Biasanyaa saya bergabung sama kawan lain dan bermain game sama mereka di luar kelas.¹¹⁷

Pertanyaan selanjutnya. Apakah anda sering was-was baik dalam belajar maupun di luar saat belajar? Jawaban. Pernah, karena was-was yang saya rasakan itu takut akan di ganggu lagi sama kawan sebelah bangku dengan saya dan saya pun suka berfirasat buruk.¹¹⁸

¹¹³ Hasil wawancara dengan siswa 5 pada tanggal 19 Agustus 2018

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan siswa 5 pada tanggal 19 Agustus 2018

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan siswa 5 pada tanggal 19 Agustus 2018

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan siswa 5 pada tanggal 19 Agustus 2018

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan siswa 5 pada tanggal 19 Agustus 2018

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan siswa 5 pada tanggal 19 Agustus 2018

Pertanyaan selanjutnya. Apa yang membuat anda resah saat belajar? Jawaban. Adapun resah yang saya rasakan ini karean saya teringat hal-hal yang seperti kemarin yang tidak saya inginkan dan jangan sampai terjadi lagi dan kami pun semua tidak mau hal seperti itu mebebankan kami pergi sekolah kami pun ingin belajar seperti dulu sembelum terjadi gempa di Pidie Jaya.¹¹⁹

Pertanyaan selanjutnya. Bagaimana was-was yang anda rasakan saat anda belajar? Jawaban. Adapun was-was yang saya rasakan itu seperti di gangu sama kawan lain saat belajar.¹²⁰

Pertanyaan selanjutnya. Bantuan psikologi apa yang yang di beri untuk menghilangkan rasa was-was pada anda? Jawaban. Kalau menurut saya sendiri kemarin dikasih layanan klasikal, layanan informasi, proses pemberian motivasi dan bermain game dengan kakak yang datang kemarin.¹²¹

Pertanyaan selanjutnya. Apa penyebab anda was-was saat belajar? Jawaban. Takut akan terjadi kembali nusibah yang menipa kami lagi pada saat subuh itu terjadi semua bangunan roboh termasuk juga mesjid tempat yang suci pun ikut roboh.¹²²

“Guru yang bekerja di SMP Negeri 1 Bandar Dua ini kurang lebih 3 tahun sudah menjadi guru BK, sementara untuk relawan yang datang kemarin setelah menimpa musibah di Pidie Jaya yaitu gempa mereka dalam rangka ingin membantu warga-warga yang musibah dan siswa-siswa yang takut kesekolah di

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan siswa 5 pada tanggal 19 Agustus 2018

¹²⁰ Hasil wawancara dengan siswa 5 pada tanggal 19 Agustus 2018

¹²¹ Hasil wawancara dengan siswa 5 pada tanggal 19 Agustus 2018

¹²² Hasil wawancara dengan siswa 5 pada tanggal 19 Agustus 2018

karenakan masih takut akan datang gempa susulan seperti dalam sehari bisa terjadi 5 ataupun bisa lebih itu karena tidak dapat di prediksi.

Adapun pelaksanaan atau proses pemberi bantuan untuk warga di Pidie Jaya kemarin itu dilakukan oleh relawan yang datang dari berbagai tempat serasa-rasa Allah memberi cahaya setelah hujan turun, namun di selang waktunya itu ada tim khusus yang datang khusus dari padang mereka turun lapangan langsung dalam rangka membantu siswa-siswa yang takut keluar ruang atau keluar dari tenda pengungsian yang di tempatkan oleh tim sar, adapun tim yang datang dari padang ini mereka ingin membantu atau ingin membuka mata siswa siswa yang takut keluar rumah karena gempa dan mengunjungi ada beberapa titik sekolah yang dapat mereka jangkau setelah mereka memutuskan nya mereka menyebar ke beberapa titik dalam rangka melakukan proses pelaksanaan konseling trauma di sekolah-sekolah dan sesudah seminggu terjadinya gempa siswa yang sekolah pun sangan lah minim (yang datang) kira-kira bisa di perkirakan sekitar 20 orang itu di hititung dari kelas I sampai kelas III terkadang saat relawan masuk bersama guru yang mengajar di SMP N 1 Badar Dua relawan pun melihat siswa pergi sekolah satu lokal itu hanya ada siswa sekitar 4 , 6, 8 orang jadi tim relawan yang turun ke lapangan pun membuat sebuah ide dan duduk rapat bersama kepala sekolah lagi dalam rangka merek meminta izin ingin membuat konseling trauma yang intinya sekali, dan di selang waktu itu nantinya tim relawan juga memberi layanan klasikal, konseling kelompok, dan layanan informasi sebab jika kalau terlalu di fokuskan ke konseling trauma maka takutnya nantik siswa akan cepat bosan jadi tidak ada yang ingin mengikuti konseling trauma lagi, dan maka selang waktu

pula kami juga ada membuat beberapa game untuk menghibur anak-anak yang sudah bosan dan lesu supaya mereka ini tidak memikir hal lain yang bisa membuat mereka berfirasat buruk.

Adapun setelah beberapa hari tim atau relawan melaksanakan proses yang ini sangat penting dari intinya yaitu konseling trauma Alhamdulillah mereka semakin bertambah dan semakin rutin lagi dalam belajar walaupun tidak banyak sekali yang hadir seperti sediakala yang penting yang kepala sekolah harapkan adalah murid mau sekolah walaupun dalam keadaan tenggag ini dan kita tidak bisa mengetahui musibah akan datang tapi kita cuma bisa waspada terhadap yang bisa membahayakan kita setiap saat.

Dan yang membuat hati saya lega dan terharu siswa yang belajar atau yang masih menduduki di sekolah menengah pertama ini tidak mengeluh dalam belajar baik di luar sekolah ataupun di dalam sekolah, maka oleh sebab itu proses penyembuhan atau proses cara menghilangnya takut pada siswa siswi di SMP Negeri 1 Bandar Dua ini sangat lah luar biasa kurang lebihnya itu 2 minggu berselang setelah berlangsungnya musibah gempa pidie jaya saat itu siswa 70% sudah kembali lagi ke sekolah dengan baik, walaupun di antaranya 30% lagi belum bisa kembali dan guru BK di SMP Negeri 1 Bandar Dua ini ada juga melakukan program yaitu *home visit* dan tidak sungkan-sungkan guru BK di SMP Negeri 1 Bandar Dua ini langsung terjun lapangan ingin mendapatkan informasi kenapa siswa siswi masih belum bisa hadir sempurna kesekolah, dan setelah kurang lebih 10 hari guru BK turun lapangan sendiri alhamdulillah ada kemajuan semuanya serasa sehabis hambar ada manisnya semua sudah kesekolah walaupun

di antaranya 1 atau 2 orang tidak bisa sekolah mungkin di karenakan mereka sudah tidak ada baju lagi dalam bersekolah karena sudah robek atau kesangkut di mana setelah gempa itu terjadi.

Adapun dari hasil *home visit* yang di kerjakan sendiri oleh beliau ibu Nursiah, M.pd.kons merupakan suatu hal yang tida sering kita temui beliau turun lapangan sendirian tanpa biaya apa-apa dari sekolah maka kenapa beliau ingin berbuat seperti itu beliau ingin memajukan semua murid yang ada di SMP N 1 Bndar Dua ini supaya berguna nantinya bagi orang tua mereka yang susah payah mencari rezeki buat mereka.

Teknik yang digunakan dalam proses konseling trauma ini diantaranya bersifat layanan individual, kelompok, mengayomi sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang di terapkan dalam status guru BK tersendiri, anak yang terkena trauma identik dengan anak yang takut dengan suara yang membuatnya bisa hilang kendali terhadap apapun yang berada di sampingnya, tapi jika anak yang takut tidak berlebihan itu identiknya belajar bersama dalam kawan-kawan yang lainnnya supaya yang perasaan dia rasakan itu dikit-sedikitnya itu pudar dalam ingatannya itu, jika anak yang di jelaskan seperti di atas itu kalau di usulkan jangan di tinggalkan sendiri dikarenakan takut terjadi degan hal-hal yang tidak kita inginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dari keseluruhan guru bersama relawan yang datang dari berbagai tempat berpendapat bahawa BK ini sangat penting. Adapaun pandangan dari guru BK yakni guru BK sangat dibutuhkan tidak hanya disekolah

reguler saja namun di sekolah dasar (SD) walaupun belum di terapkan. Karena sangat mebanu siswa siswi, guru, dan juga kepala sekolah.¹²³

2. Kendala Yang Ditemui Oleh Guru BK Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Konseling Traumatik Pada Siswa SMP Negeri 1 Bandar Dua

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK dan relawan (tim bantuan yang datang dari segala tempat) di SMP Negeri 1 Bandar Dua di temui beberapa kendala seperti “anak yang (pendiam) pada saat relawan dan guru BK tanyakan dia cuma bisa diam dan mengangguk saja ini menjadi salah satu tantangan tersendiri untuk guru BK dan relawan bagaimana cara membujuk anak yang mengalami takut seperti ini. Dan begitu pula anak yang tidak takut berlebihan karena yang tidak takut berlebihan ini dia juga mengikut-ikuti kawannya yang suka menyendiri ini karena siswa-siswi kalau yang satunya mengalami kita pun sulit juga memisahkan mereka dari kawannya ini yang suka menyendiri. Namun kurangnya guru BK yang memiliki keahlian khusus untuk membantu guru dan siswa siswi, serta fasilitas yang kurang memadai seperti belum di tetapkan ruang BK, alat bantu yang tersedia 1 atau 2 buah sehingga siswa siswi menunggu terlalu lama dalam ingin melaksanakannya konseling dengan guru BK. Kemudian pandangan masyarakat yang masih belum memahami anak yang mengalami trauma itu seperti apa dan bagaimana atau dengan cara apa penyembuhanya penting dan juga seperti orang tua yang hanya

¹²³ Hasil wawancara dengan guru Bk di SMP N 1 Bandar Dua Ulee Glee pada tanggal.....

lulusan SD-SMP apabila ada salah orang tua langsung memarahi anak dan secara berlebihan.¹²⁴

C. Pembahasan / Diskusi Hasil penelitian

Berdasarkan hasil paparan penelitian di atas yang penulis lakukan di SMP N 1 Bandar Dua, Maka penulis ingin membahas sebagai berikut:

1. Efektifitas Pelaksanaan Konseling Trauma Pada Siswa korban Gempa Di SMP Negeri 1 Bandar Dua.

Dilihat dari layanan yang telah dilakukan secara umum masalah masih dapat diatasi sesuai dengan kebutuhan konseling. Orang yang melaksanakan lulusan S2 selebihnya guru bidang studi di sekolah tersebut namun sudah pernah mengikuti pelatihan sebelumnya sehingga layanan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Adapun jenis siswa yang mengalami trauma akibat gempa kemari diberikan dengan cara penyembuhan layan konseling trauma.

2. Kendala Yang Di Temui Oleh Guru BK/Relawan Dalam Proses pelaksanaan Konseling Trauma Pada Siswa korban Gempa di SMP Negeri 1 Bandar Dua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK/Relawan mendapatkan kendala dalam memberikan layanan diantaranya guru BK masih perlu lebih banyak lagi mempelajari berbagai metode Konseling Traumatik dalam meningkatkan kemampuan potensi anak sehingga asas kerahasiaan pun dapat terjaga dengan baik, dan juga fasilitas khusus untuk anak ketakutan berlebihan

¹²⁴ Hasil wawancara dengan semua relawan yang melaksanakan konseling trauma di SMP N 1 Bandar Dua Ulee Glee

dan anak takut tidak berlebihan serta peran guru dalam mendidik murid seumpama mendidik anak sendiri.

Hal ini sesuai dengan teori John Mcleon yang mengemukakan bahwa konseling mencakup berkerja dengan banyak orang dan hubungan mungkin saja bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, psikoterapis, bimbingan atau pemecahan”.¹²⁵



¹²⁵ Japar Muhammad dan Purwati: Penguatan Peran Konselor Dalam layanan konseling Di Sekolah, 02 November 2015. Diakses pada tanggal 10 Desember 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang efektivitas terhadap pelaksanaan konseling trauma di SMP Negeri 1 Bandar Dua maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. SMP Negeri Bandar Dua telah melakukan efektivitas pelaksanaan konseling trauma dengan baik sehingga kegiatan konseling trauma yang ada di SMP Bandar Dua telah berjalan sesuai dengan tuntutan kurikulum dimana pelaksanaan konseling trauma wajib ada dalam kurikulum 2013 dan harus diterapkan di sekolah. Dengan manajemen yang telah ditetapkan sehingga kegiatan tersebut saat ini dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan dari pada konseling trauma ini tercapai sesuai dengan perencanaan yang ada.
- b. Fungsi dari pada manajemen dalam kegiatan efektivitas pelaksanaan konseling trauma ini telah diterapkan oleh SMP Negeri 1 Bandar Dua sehingga kegiatan dapat berjalan sistematis.
- c. SMP Negeri 1 Bandar Dua memiliki sedikit banyaknya hambatan dalam pembinaan kegiatan konseling trauma, tetapi kendala atau hambatan yang terjadi pihak dari pada sekolah bisa menyelesaikannya, dengan cara melihat apa yang dibutuhkan dalam kegiatan dan memotivasi siswa dalam kegiatan agar lebih semangat.

B. Saran

1. Kepala sekolah lebih memperhatikan lagi sarana prasarana yang yang dibutuhkan dalam kegiatan lebih efektif.
2. Pembina atau guru BK lebih dinamis dalam pembentukan kegiatan konseling trauma lebih mempertimbangkan kepada aspek kognitif, efektif dan psikomotorik siswa yang bersangkutan.
3. Pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru BK, orang tua siswa membangun relasi dalam mencari sumber danan untuk melengkapi kebutuhan yang mengikuti kegiatan konseling trauma.
4. Fungsi efektivitas pelaksanaan konseling trauma yang telah diterapkan kalau bisa dipertahankan sehingga kurangnya kegagalan yang akan terjadi dan perencanaan lebih ditingkatkan lagi sehingga hambatan yang terjadi dapat terminimalisirkan.
5. Untuk peneliti yang selanjutnya diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data selanjutnya dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain, variabel yang berbeda, subjek yang lebih banyak, karena masih banyak yang dapat digali lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) h. 83
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991) h. 87
- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006) h.16
- Achmanto Mendatu, *Pemulihan Trauma*, (Yogyakarta, Panduan, 2010) h. 16
- Achmanto Mendatu, *Pemulihan Trauma*, (Yogyakarta, Panduan, 2010) hal. 13-14
- Achmad Juntika Nurihsan, strategi layanan bimbingan dan konseling, (bandung: RefikaAditama, 2009)
- Asean Development Bank (ADB).2005, Kev Indicators Of Asian Development Contries .<http://www.adb.org/statistic>
- Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani..., h. 212.
- Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Sebani,*Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, (Bandung: CV. Pustaka setia, 2014), h. 85-90
- Clifford T. Morgan, et. Al. 1986. *Introduction topsychology*. New york :Mcgraw-ill Inc. P. 585-585
- Depag RI,*Al-Qur'an dan terjemahan nya*,(Semarang: CV. Thoha Putra, 1988.),h .9 10-9-11
- Dewa Ketut Sukardi, *Opcit.*, h.224
- Effendy. *Ilmu, Teori dan Filsa*

fat Komunikasi. (Bandung: Citra Aditya Bakti 2003), h. 54

Handoko. T. Hani, 1991. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*.

Cetakan Pertama. Yogyakarta, Liberti.

<http://grahakonseling.Blogspot.Com/2009/10/konseling-truamatik-di-tengah-bencana.html>. dikutip pada tanggal, 15 Juli 2018

<http://kbbi.web.id/trauma.23/6/2018>

<http://rumahbelajarpsikologi.com/index.php/trauma.html>, kutipan pada tanggal 6 juli 2018.

Husaini Usmanm, *manajemen teori, praktik dan riset pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.3.

Japar Muhammad dan Purwati: Penguatan Peran Konselor Dalam layanan konseling Di Sekolah, 02 November 2015. Diakses pada tanggal 10 Desember 2017.

Latipun, *psikologi konseling*, edisi ketiga, UUM press, Malang, 2003, hal.4

Moenir, H.A.S. *Manajemen pelayanan umum indonesia*. (Jakarta.Bumi aksara, 2006), h. 87

Moleong, J. Lexi, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 130.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 93

Rilis Terbaru BNPB, 11 Ribu Rumah Rusak Akibat Gempa Aceh". Times Indonesia. Diakses tanggal 9 December2016.^"Bupati: 30 Persen Wilayah

Pidie Jaya Terdampak Gempa". *Liputan 6*. Diakses tanggal 7 December 2016.

Sarwoto , *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990)

Serambi, Gempabumi Guncang Pidie Jaya, Provinsi Aceh Dipicu Akibat Aktivitas Sesar Aktif, dikutip pada tanggal 30 Mei 2018

Siagian Sondang. P, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1991). h. 16

Sugiono , *Statistika Untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 63.

Sugiono, *metode penelitian...*, h. 119.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 244.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 246

Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 252

Susanto, Astrid S. *Pendapat Umum*, (Bandung: Bina Cipta, 1975), h. 63

Wijaya, Amin Tunggal, *Manajemen suatu Pengantar*, Cetakan Pertama, Jakarta: Rineka Cipta Jaya, 1993)

Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006) h. 54

Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006) h.63

www.Dikti.Go.Id/File/Atur/Usu20-2003Sisdiknas.Pdf.2017-04-24.

Hasil wawancara dengan *guru Bk di SMP N 1 Bandar Dua Ulee Glee* pada tanggal. 30/6/2018



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

NO	URAIAN	JENIS OBSERVASI	KET
1	FISIK	-Sekolah a. Profil Sekolah b. Lokasi/Lingkungan c. Sarana/Prasarana	
2	NON FISIK	-guru dan Pegawai ➤ Data guru dan pegawai -Siswa ➤ Data siswa	

Mengetahui
pembimbing 1

Peneliti

Dr. Saifullah SAg, M. Ag

Al Fajar

NIP:195907021990031001

NIM: 140213068

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLA

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Bantuan psikologis apa saja yang pernah di terima oleh siswa ?	
2. Siapakah pelaksanaan kegiatan ?	
3. Apa yang membuat anda cemas ?	
4. Bentuk pelayanan seperti psikologi seperti apa saja yang di beri ?	
5. Apakah bermanfaat tidak bagi siswa di sekolah SMP N 1 Ulee Glee ini dengan adanya konseling trauma ini ?	
6. Bentuk bantuan seperti apa yang diberikan? Materi atau psikkologi?	
7. Bagaimana proses pelaksaannya berjalan dengan lancar?	
8. Bagaiman perkembangan siswa setelah megikuti pelaksanaan konseling ini?	
9. Apakah prosesnya konseling nya berjalan lancar ?	
10. Berapa hari proses pelaksanaan nya	

konseling trauma ?	
11. Bagaimana siswa setelah mengikuti pelaksanaan konseling trauma ?	

Mengetahui

pembimbing 1

Peneliti

Dr. Saifullah SAg, M. Ag

Al Fajar

NIP:195907021990031001

NIM: 140213068



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KOORDINASI GURU BK

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Apakah setelah terlaksananya konseling trauma di SMP N 1 Ulee Glee siswa menyendiri terhadap sesama kawannya?	
2. Bagaimana siswa setelah mengikuti proses pelaksanaan konseling trauma ?	
3. Apakah pelaksanaan konseling trauma dapat membantu siswa ?	
4. Bagaimana menurut anda, setelah berlangsungnya konseling trauma di SMP N1 Ulee Glee ini siswa masih merasa ketakutan menyendiri terhadap kawannya?	
5. Apakah siswa di SMP N 1 Ulee Glee ini masih merasa kurang percaya diri dalam belajar?	
6. Bagaimana proses belajar di SMP N1 Ulee Glee ini apakah siswa sudah kembali belajar seperti biasanya?	
7. Bantuan psikologis apa saja yang di beri supaya siswa dapat kembali percaya diri dalam belajar?	
8. Setelah terjadinya bencana kemarin?	

Apakah siswa ini sudah kembali efektif dalam belajar?	
9. Apakah bermanfaat tidak, bagi siswa setelah mengikuti pelaksanaan konseling trauma ini?	
10. Apakah siswa masih kurang bergaul dengan sesama kawannya?	
11. Apakakah setelah terlaksananya konseling trauma di SMP N1 Ulee Glee ini apakah siswa ada melain sikapnya terhadap kawan nya ?	
12. Bagaiman proses pergaulan siswa di SMPN 1 Ulee Glee ini setelah terlaksananya konseling trauma?	
13. Apakah sekarang ini apa proses pergaulan mereka masih terganggu?	

Mengetahui

Pembimbing 1

Peneliti

Dr. Saifullah SAg, M. Ag

Al Fajar

NIP:195907021990031001

NIM: 140213068

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK 5 ORANG SISWA

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Apakah kamu masih merasa cemas saat belajar?	
2. Apakah kecemasan apa yang sering anda rasakan?	
3. Apa yang membuat anda cemas ?	
4. Apakah menurut anda kecemasan yang di rasakan berlebihan?	
5. Apakah kecemasan anda membuat orang lain terganggu?	
6. Apakah anda pernah berfirasat buruk saat mengikuti pelajaran?	
7. Pernahkah ada gelisah saat belajar?	
8. Apa yang membuat anda gelisah?	
9. Bagaimana kegelisahan yang anda rasakan?	
10. Apakah kegelisahan anda membuat anda tidak nyaman saat belajar ?	
11. Pada saat gelisah apa yang anda	

rasakan?	
12. Apakah anda sering cemas?	
13. Keresahan yang seperti apa yang anda rasakan?	
14. Apa yang anda lakukan saat anda resah?	
15. Apakah anda sering was-was baik dalam belajar maupun di luar saat belajar ?	
16. Apa yang menyebabkan kan anda resah?	
17. Was-was yang bagaimana yang anda sering rasakan?	
18. Bantuan psikologis apa yang di beri untuk menghilangkan was-was?	
19. Apa yang menyebabkan anda was-was saat anda belajar?	

Mengetahui
Pembimbing 1

Peneliti

Dr. Saifullah SAg, M. Ag
NIP:195907021990031001

Al Fajar
NIM: 140213068

LEMBAR WAWANCARA

A. Kepala sekolah SMP N 1 Bandar Dua, pada tanggal 18 Agustus 2018

1. Bantuan psikologi seperti layanan konseling individual, layanan klasikal dan yang paling penting konseling trauma.
2. Adapun kegiatan ini dilakukan oleh relawan yang datang dari berbagai universitas lainnya yang ingin membantu orang musibah dan kegiatan ini juga dilaksanakan oleh para mahasiswa padang dan tim mahasiswa gabungan dari UIN Ar-Raniry dan beserta dosen-dosen lainnya.
3. Adapun yang menyebabkan siswa yang ada di SMP Negeri 1 Bandar Dua ini cemas mereka takut akan terulangi lagi bencana yang seperti kemarin tanggal 7/12/2016 walaupun saya kemarin itu tidak berada disini dan saya waktu mendengar berita tersebut langsung saya pulang ke aceh lagi.
4. Layanan klasikal, konseling kelompok, layanan informasi, dan yang paling utama menurut mereka hanya lah konseling traumatik.
5. Tentunya sangat bermanfaat di karenakan kemarinnya siswa disini sangat sekali takut pergi sekolah dikarenakan takut adanya gempa susulan lagi dan setelah itu kurang lebih 1 bulan gempa berlangsung siswa kembali bersekolah seperti biasanya.
6. Alhamdulillah kemarin kalau dalam bentuk materi mereka cuman memberikan motivasi-motivasi kepada siswa dan bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien.

7. Alhamdulillah setelah beberapa hari relawan pelaksanaan konseling trauma di sini siswa sangat antusias mengikuti apa pembahasan yang di berikan beserta (game) yang mereka buat.
8. Alhamdulillah siswa setelah mengikuti konseling trauma ini 60 % sudah datang kesekolah walaupun tidak semuanya, sebelum-sebelumnya sih tidak ada yang datang tapi setelah terlaksananya konseling ini dapat membantu siswa dan memotivasinya.
9. Alhamdulillah tidak ada cuman yang ada sedikit tempat kurang memadai selanjutnya sudah pas semua.
10. Kira-kira kurang lebih 4 hari selebihnya relawan membuat game kepada siswa-siswa.
11. Mereka sekarang terlihat sudah efektif dalam segi pembelajaran walaupun sebagiannya ada yang masih takut karena efek gempa kemarinnya.

B. Guru Koordinasi BK, Ibu Nur Asiah, S.Pd.M.Pd

1. Alhamdulillah siswa mulai lebih baik lagi setelah megikuti proses pelaksanaan konseling trauma ini.
2. Alhamdulillah saat ini siswa mulai semangat lagi dalam belajar walaupun 1 atau 2 orang di antara mereka masih ada yang merasa takut.
3. Iya, benar dengan adanya proses konseling trauma ini dapat membantu siswa dalam memecahkan sebauh masalah yang mereka pendamkan dan bisa membuat takut mereka salah satunya bisa di konseling ka.
4. sejauh ini tidak lagi karena dengan adanya konseling trauma ini semua permasalahan yang di tutupi sama siswa setelah gempa terjadi dapat dipecahkan baik yang terkena di psikologinya alhamdulillah *clear* semua pembahasannya.

5. Tidak lagi di karenakan setelah terlaksananya proses konseling trauma siswa sudah kembali normal dalam belajar walaupun tidak semuanya.
6. Alhamdulillah walaupun tidak keseluruhannya setidaknya waktu guru masuk lokal ada lah beberapa siswa, yang intinya sudah kembali normal.
7. Yang paling utama sekali kalau menurut saya kemarin itu konseling traumatik, proses pemberian motivasi terhadap siswa, dan main fan game bersama siswa-siswa supaya mereka bisa melupakan apa yang sudah tertimpa mereka yang pada tanggal 7/12/2016.
8. Alhamdulillah sejauh ini sudah berjalan lancar dan siswa pun sudah ada yang mau sekolah seperti dulu lagi.
9. Tentunya sangat bermanfaat karena konseling trauma ini mungkin obat yang paling ampuh dalam memecahkan sebuah masalah yang yang membuat seseorang itu ada kelainan setelah merasakan bencana karena itu lah adanya konseling trauma.
10. Tidak lagi kalau sekarang saya perhatikan sudah kembali belajar dengan semestinya walaupun tidak se efektif dulu sebelum bencana.
11. Alhamdulillah tidak karena setelah terjadinya bencana kemarin malah seluruhnya serasa-rasa seperti bangun dari tempat yang gelap gulita dan menuju ketempat yang terang.
12. Alhamdulillah sekarang mereka sudah bergaul dengan kawannya seperti biasanya lagi walaupun satu diantaranya masih merasa takut tapi tidak apa.
13. Ya kalau di bilang kerusakan mgkn 50% / 50% masih utuh selebihnya ya roboh akibat gempa kemarin, tapi kalau masalah sekolah siswa kami bagi 2 waktu kelas I dan II perginya pagi sampai jam 12 sampai jam 12.30 selebihnya dari jam 13.30 sampai jam 14.30 itu buat jam belajar siswa kelas III.

C. Siswa Pertama Yang Di SMP N 1 Bandar Dua

1. Masih, karena saya kalau ada kawan yang goyang kursi atau meja itu saya sudah lain perasaan saya.
2. Cemas yang sering saya rasakan yaitu saat kawan kejutkan saya pada lagi enak saya belajar atau kawan loncat-loncat di atas.
3. Kalau menurut saya seperti biasa mungkin ya dan saya masih takut akan terjadi yang seperti kemarin lagi yaitu gempa.
4. Menurut saya sendiri ya kalau kecemasan yang saya rasakan waktu itu sangatlah membuat saya takut kesekolah tapi kalau sekarang alhamdulillah cemas ini sudah redup sama saya.
5. Mungkin kalau menurut saya rasakan kadang mungkin ada satu atau dua orang yang terganggu sebab saya sedikit shock kalau ada keributan atau suara gemuruh gitu pak.
6. Pernah, dikarenakan saya masih takut masuk lokat dan takut nya gempa susulaan lagi akan muncul.
7. Pernah, sebab takut akan ada gempa susulan lagi.
8. Kalau menurut saya ya mungkin karena ditakut-takutin sama kawan dan ada juga yang menggoyang-goyang kursi atau meja saat belajar.
9. Adapun kegilasaha yang rasakan itu kalau masuk ruang dan saya suka memikirkan hal-hal lain yang membuat saya takut.
10. Iya benar, sebab saya suka memikirkan hal-hal kejadian gempa kemarin sebab saya menyaksikan sendiri saat detik-detik mesjid roboh karena gempa.
11. Biasanya saya memikirkan hal-hal yang tidak sanggup saya pikirkan seperti bagaimana mesjid bisa roboh karena gempa itulah yang mengelilingi pikiran saya.

12. Kalau saat ini sih saya sudah kurang sebab saya suka berkumpul-kumpul sama kawan, jika tidak ada kawan ada sedikit-sedikit yang saya rasakan.
13. Keresahan seperti suka memikir hal-hal yang tidak penting saat belajar dan saat saya duduk sendiri.
14. Biasanyaa saya bergabung dengan kawan-kawan yang lain seperti bermain game supaya resah itu tidak muncul.
15. Pernah, tapi jika tinggal sendiri dalam ruang belajar dan jika sunyi saya juga berfirasat lain yang tidak bisa gambarkan.
16. Adapun resah yang saya rasakan ini karean saya teringat hal-hal yang seperti kemarin yang tidak saya inginkan dan jangan sampai terjadi lagi.
17. Adapun was-was yang saya rasakan itu seperti kawan suka mengganggu orang lain saat belajar dan saya pun ikut was-was apa yang dia akan lakukan sama saya nantiknya. Kalau menurut saya sendiri kemarin dikasih layanan klasikal, layanan informasi, proses pemberian motivasi dan bermain game dengan relawan.
18. Kalau menurut saya sendiri kemarin dikasih layanan klasikal, layanan informasi, proses pemberian motivasi dan bermain game dengan relawan.
19. Salah satunya takut sekolah akan roboh seperti gedung disamping sekolah karenagempa kemarin.

D. Siswa Dua Yang Di SMP N 1 Bandar Dua

1. Masih, karena rumah saya kemarin roboh saat gempa sudah reda.
2. Masih karena saat kawan goyang-goyang bangku belajar dan lompat-lompat di atas lokal di tingakat ke 2.
3. Masih karena saya takut kejadian saat itu akan kembali terjadi lagi.

4. Menurut saya sendiri ya kalau kecemasan yang saya rasakan waktu itu sangatlah membuat saya takut kesekolah tapi kalau sekarang alhamdulillah cemas ini sudah redup sama saya.
5. Mungkin tidak karena saya kalau merasa cemas saya sering bergabung dengan kawan saya di luar dan bermain bersama.
6. Pernah, yaitu takut kelas yang di atas akan jatuh kebawah dan menimpa kami semua dibawah yang sedang belajar.
7. Pernah, sebab saya pernah gelisah saat kawan-kawan bilang tentang gempa akan kembali lagi.
8. Gelisah yang saya rasakan itu takut kejadian gempa kemarin akan terjadi lagi.
9. Adapun kegilasaha yang rasakan itu kalau masuk ruang dan saya suka memikirkan hal-hal lain yang membuat saya takut.
10. Iya benar, sebab saya suka memikirkan hal-hal yang lain yang tidak sanggup saya fikir dan dapat membuat saya bingung.
11. Biasanya saya bergabung dengan kawan-kawan lain supaya rasa takut saya itu pudar.
12. Iya, karena cemas yang saya rasakan ini kadang muncul ketika saya lagi sendiri.
13. Di karenakan saya suka sediri kadang kalau keluar istirahat terkadang saya sendiri di dalam lokal karena itu lah saya meraskan ada hal yang lain.
14. Biasanyaa saya bergabung dengan kawan lain bermain supaya saya tidak resah dan supaya jangan memikirkan hal-hal yang tidak saya inginkan.
15. Pernah, karena was-was yang saya rasakan ini tidak bisa saya pendamkan sendiri langsung saya bilang sama kawan lain.

16. Adapun resah yang saya rasakan ini karean saya teringat hal-hal yang seperti kemarin yang tidak saya inginkan dan jangan sampai terjadi lagi.
17. Adapun was-was yang saya rasakan itu seperti kawan suka mengganggu orang lain saat belajar dan saya pun ikut was-was apa yang dia akan lakukan sama saya nantiknya.
18. Kalau menurut saya sendiri kemarin dikasih layanan klasikal, layanan informasi, proses pemberian motivasi dan bermain game dengan kakak yang datang kemarin.
19. Takut satu sekolah ini akan runtuh rata seperti mesjid-mesjid.

E. Siswa Ketiga Yang Di SMP N 1 Bandar Dua

1. Masih, karena masih takut dengan datangnya gempa susulan.
2. Cemas karena takut robohnya gedung-gedung sekolah.
3. Takut datangnya gempa susulan dan merobohkan gedung di depan mata siswa.
4. Menurut saya sendiri ya kalau kecemasan yang saya rasakan waktu itu sangatlah membuat saya takut kesekolah tapi kalau sekarang alhamdulillah cemas ini sudah redup sama saya.
5. Mugkin tidak karena orang lain mungkin tidak menghiraukan saya.
6. Pernah, takut sekolah akan runtuk sebab setelah gempa itu terjadi dinding sekolah ada yang masih retak-retak.
7. Pernah, saat mengingat kembali keluarga-keluarga saya yang terluka parah saat malam itu akibat gempa.
8. Gelisah yang saya rasakan itu takut kejadia gempa kemarin akan terjadi lagi.
9. Adapun kegilasaha yang rasakan itu agak sedikit terganggu sama belajar saya pada saat itu tapi alhamdulillah ini sudah kembali normal semula.

10. Iya benar, kadang saya terlalu banyak mikir sehingga saya nagis sendiri ketika mengingat kejadian itu.
11. Teringat hal-hal yang membuat pikiran saya terganggu dan terus mengingat hal-hal yang tidak saya inginkan.
12. Iya, karena saya kalau ada kawan di samping menggoyangkan bangku itu sudah lain sifat saya.
13. Di karenakan saya suka memikirkan hal-hal yang tidak saya inginkan selalu melintas di pikiran saya.
14. Biasanyaa saya bergabung dengan kawan lain bermain supaya saya tidak resah dan supay jangan memikirkan hal-hal yang tidak saya inginkan.
15. Pernah, karena was-was yang saya rasakan ini tidak bisa saya pendamkan sendiri langsung saya bilang sama kawan lain.
16. Adapun resah yang saya rasakan ini karena saya teringat hal-hal yang seperti kemarin yang tidak saya inginkan dan jangan sampai terjadi lagi dan kami pun semua tidak mau hal seperti itu mebebankan kami pergi sekolah.
17. Adapun was-was yang saya rasakan itu seperti kawan suka mengganggu orang lain saat belajar dan saya pun ikut was-was apa yang dia akan lakukan sama saya nantiknya.
18. Kalau menurut saya sendiri kemarin dikasih layanan klasikal, layanan informasi, proses pemberian motivasi dan bermain game dengan kakak yang datang kemarin.
19. Takut akan terjadi lagi hal-hal yang seperti lagi melanda kami sehingga kami tidak bisa belajar seperti biasa lagi.

F. Siswa Empat Yang Di SMP N 1 Bandar Dua

1. Kalau sekarang saya sudah kurang cemasnya dulu setelah gempa itu terjadi saya jauh saja sedikit dari orang tua sangat takut.
2. Kalau menurut saya rasakan jika kawan-kawan pergi meninggalkan saya sendiri seperti di ruang sekolah maupun di luar sekolah.
3. Takut akan terjadi kembali hal-hal atau musibah yang seperti kemari lagi.
4. Menurut saya sendiri tidak karena setelah datangnya kakak relawan datang ke tempat kami dan setelah itu kami pun merasa gembira bermain bersama mereka.
5. Mungkin ada yang ada, ada yang tidak sebab kecemasan yang saya rasakan itu kadang membuat kawan saya sendiri takut dengan sifat saya.
6. Pernah, sebab saya takut gempa yang seperti kemarin itu terjadi lagi dan membuat semua bangunan roboh.
7. Pernah, gelisah yang saya rasakan ini dikala saya tinggal sendiri di lokal atau lagi saya melamun sendiri.
8. Gelisah yang saya rasakan takut dengan hal-hal yang ada guncangan yang di goyag sama kawan di samping saya.
9. Adapun gelisah yang rasakan dikala saya termenung dan menghayal hal-hal yang tidak saya inginkan.
10. Iya benar, kadang saya juga suka memikirkan hal yang tidak bisa ukur dalam pikiran saya seperti terjadi musibah yang sangat dasyat.
11. teringat serasa-rasa gedung sekolah ini roboh dalam hitungan detik dan tidak ada lagi manusia di sekolah ini.
12. Iya, karena saya kalau ada yang mengejutkan saya dan saya itu sudah shock atau memikirkan hal-hal yang tidak saya pikirkan.

13. Di karenakan saya suka melamun, termenung sendiri saat duduk atau kumpul-kumpul sama kawan.
14. Biasanyaa saya bergabung sama kawan lain dan bermain game sama mereka walaupun cemas masih ada sama kami tapi serasa kalau dilihat dari wajah kami tidak ada lagi beban pada kami ini.
15. Pernah, karena was-was yang saya rasakan itu takut akan di ganggu lagi sama kawan sebelah bangku dengan saya.
16. Adapun resah yang saya rasakan ini karean saya teringat hal-hal yang seperti kemarin yang tidak saya inginkan dan jangan sampai terjadi lagi dan kami pun semua tidak mau hal seperti itu mebebaskan kami pergi sekolah.
17. Adapun was-was yang saya rasakan itu seperti di gangu sama kawan lain saat belajar atau lagi asik berbincang-bincang sama kawan.
18. Kalau menurut saya sendiri kemarin dikasih layanan klasikal, layanan informasi, proses pemberian motivasi dan bermain game dengan kakak yang datang kemarin.
19. Takut akan terjadi kembali nusibah yang menipa kami lagi pada saat subuh itu lagi.

G. Siswa Lima Yang Di SMP N 1 Bandar Dua

1. Jika di bilang sekarang ini saya mungkin berkurang sedikit demi sedikit karena ada kawan dan kakak yang datang-datang yang memberi bantuan bagi pengungsian.
2. Menurut saya timbul rasa cemas itu saat saya di tinggal sendiri dikelas dan saya tidak ikut bermain sama kawan-kawan lainnya.
3. Takut akan terjadi lagi gempa yang telah terjadi.

4. Menurut saya sendiri tidak karena setelah datangnya kakak relawan datang ke tempat kami dan setelah itu kami pun merasa gembira bermain bersama mereka.
5. Mungkin ada yang ada, ada yang tidak sebab kecemasan yang saya rasakan itu kadang membuat kawan saya sendiri takut dengan sifat saya.
6. Pernah, saya berfirasat seakan gempa yang mengguncang pidie jaya kemarin itu muncul lagi.
7. Pernah, gelisah yang saya rasakan ini ketika saya tidak bergabung sama kawan lainnya yang main di luar kelas.
8. Gelisah yang saya rasakan jika kawan yang berda kelas di lantai dua itu sedang loncat-loncat diatas dan goncongannya itu terasa.
9. Adapun gelisah yang rasakankan dikala saya lagi duduk sendiri dan termenung hal-hal yang tidak bisa saya pikirkan.
10. Iya benar, kadang saya juga suka seperti merasa teringat hal-hal yang terjadi pada saat subuh itu.
11. Teringat serasa-rasa dengan gocangan kemarin itu terasa sudah kiamat .
12. Iya, karena saya kalau ada yang mengejutkan saya dan saya itu sudah mudah terkejut dengan hal yang di kejutkan oleh kawan saya sehabis itu shock atau memikirkan hal-hal yag tidak saya pikirkan.
13. Di karenakan saya suka melamun, termenung dan duduk sendiri.
14. Biasanyaa saya bergabung sama kawan lain dan bermain game sama mereka di luar kelas.
15. Pernah, karena was-was yang saya rasakan itu takut akan di ganggu lagi sama kawan sebelah bangku dengan saya dan saya pun suka berfirasat buruk.

16. Adapun resah yang saya rasakan ini karean saya teringat hal-hal yang seperti kemarin yang tidak saya inginkan dan jangan sampai terjadi lagi dan kami pun semua tidak mau hal seperti itu mebebakan kami pergi sekolah kami pun ingin belajar seperti dulu sembelum terjadi gempa di pidie jaya.
17. Adapun was-was yang saya rasakan itu seperti di gangu sama kawan lain saat belajar.
18. Kalau menurut saya sendiri kemarin dikasih layanan klasikal, layanan informasi, proses pemberian motivasi dan bermain game dengan kakak yang datang kemarin.
19. Takut akan terjadi kembali nusibah yang menipa kami lagi pada saat subuh itu terjadi semua bangunan robah termasuk juga mesjid tempat yang suci pun ikut roboh.

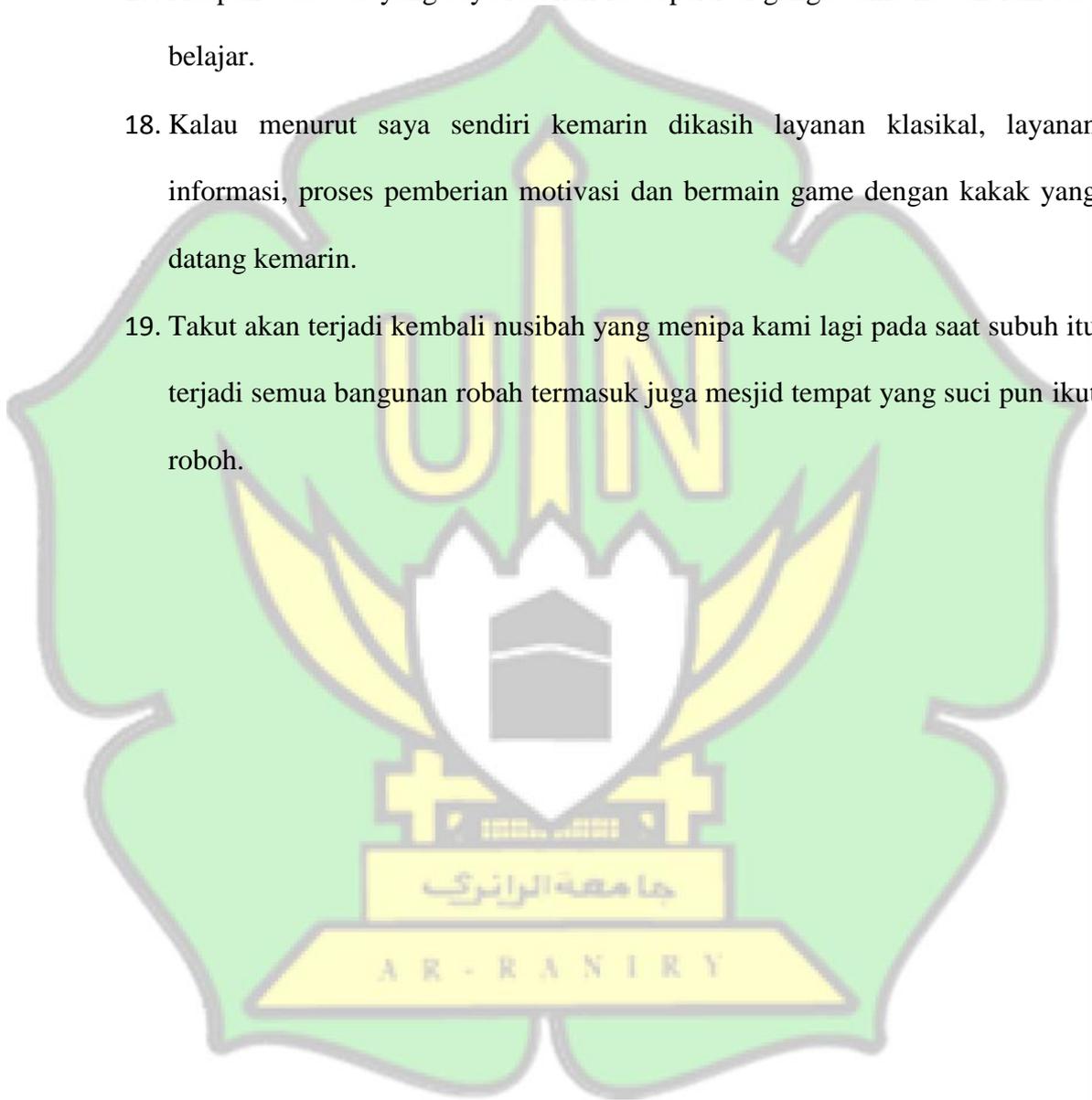


FOTO KEGIATAN



Gambar 1.1 Wawancara dengan kepala sekola SMP Negeri 1 Bandar Dua Drs. Muhammad Nasir, pada tanggal 18 Agustus 2018.



Gambar 1.2 Wawancara dengan Guru BK di SMP Negeri 1 bandar Dua ibu Nur Asiah, S.pd.M.pd, pada tanggal 19 Agustus 2018



Gambar 1.4 Wawancara dengan siswa di SMP Negeri 1 Bandar Dua pada tanggal 20 Agustus 2018



Gambar 1.5 Wawancara dengan siswa di SMP Negeri 1 Bandar Dua pada tanggal 20 Agustus 2018



Gambar 1.6 Wawancara dengan siswa di SMP Negeri 1 Bandar Dua pada tanggal 20 Agustus 2018

AR-RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Al Fajar
Tempat/Tanggal Lahir : Rhieng Blang , 28 September 1996
Alamat : Rhieng Blang Kec Meureudu Kab Pidie Jaya jln.
Medan Banda Aceh
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
IPK : 3.58
No. Hp : 085260057796

Nama Orang Tua

a. Ayah : Munir Ishak
Pekerjaan : Tani
b. Ibu : Agustina
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Wali

Nama : Badrud Tamam
Pekerjaan : Nelayan
Alamat : Deah Pangwa

Riwayat Pendidikan

1. SDN Rhieng Blang Tahun Tamat 2008
2. SMP Negeri 1 Meureudu Tahun Tamat 2011
3. SMA Negeri 1 Meureudu Tahun Tamat 2014
4. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun Tamat 2019